FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENENTUAN KONTRIBUSI PESERTA PADA PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:

ANISA ISTIQOMAH

NIM: G94216090

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama	:	Anisa Istiqomah
NIM	:	G94216090
Fakultas/ Prodi	:	Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	:	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penentuan Kontribusi Peserta pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 25 Februari 2020

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

EB682AHF318251110

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Anisa Istiqomah

NIM. G94216090

ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Anisa Istiqomah NIM. G94216090 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 10 Februari 2020

Pembimbing,

Achmad Room Fitrianto, S.E., M.E.I.

NIP. 197706272003221002

iii

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Anisa Istiqomah NIM. G94216090 ini telah dipertahankan didepan sidang Majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, 13 Februari 2020 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I

Achmad Room Fitrianto, SE, M.EI, MA
NIP.197706272003121002

Penguji II,

Andriani Samsuri, S.Sos, MM
NIP.197608022009122002

Penguji III

Sri Wigati M.EI
NIP. 197302212009122001

Penguji IV,

Hastanti Agustin Rahayu, SE, M.Acc,Ak,CA,BKP
NIP.198308082018012001

Surabaya, 10 Maret 2020

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surbaya

Dekan

Dr. H.Ah.Ali Arifin, MM
NIP.196212141993031002

iv

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ANISA ISTIQOMAH
NIM : G94216090
Fakultas/Jurusan : FEBI / EKONOMI SYARIAH
E-mail address : aanisaistiqomah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENENTUAN KONTRIBUSI PESERTA PADA PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Maret 2020

Penulis

(Anisa Istiqomah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan kontribusi peserta pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia pada tahun 2015-2018. Faktor-faktor yang diteliti adalah biaya operasional, hasil investasi, klaim dan dana *tabarru'* minimum berbasis resiko sebagai variabel independen dan kontribusi peserta sebagai variabel dependen. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Asuransi Umum Syariah selama periode 2015-2018 yang menjadi anggota Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) dan terdaftar resmi di OJK dan BEI. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan syariah yang telah di publikasikan dan pemilihan sampel menggunakan tekhnik *purposive sampling.* Jumlah data sebanyak 11 perusahaan dengan pengamatan selama empat tahun sehingga diperoleh 44 data amatan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan pengujian prasyarat yaitu uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Metode analisis untuk pengujian hipotesis adalah analisis regresi data panel. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan bantuan program Eviews.

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan secara parsial variabel biaya operasional, klaim, dan dana *tabarru'* minimum berbasis risiko secara signifikan berpengaruh positif terhadap kontribusi peserta. Sehingga membuktikan bahwa semakin tinggi biaya operasional, klaim dan dana *tabarru'* minimum berbasis resiko maka akan mempengaruhi penentuan kontribusi peserta. Adapun untuk hasil investasi tidak berpengaruh terhadap penentuan kontribusi peserta dikarenakan bisa jadi dana tersebut dialokasikan untuk meningkatkan aset. Hasil pengujian statistik secara simultan biaya operasional, hasil investasi, klaim, dana *tabarru* minimum berbasis risiko bepengaruh terhadap kontribusi peserta. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas variasi variabel independen yang mungkin berpengaruh pada kontribusi peserta**.**

Kata Kunci : kontribusi peserta, biaya operasional, hasil investasi, dana *tabarru* minimum berbasis resiko, perusahaan asuransi syariah Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM..... i

PERNYATAAN KEASLIAN..... ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii

PENGESAHAN..... iv

PERSETUJUAN PUBLIKASI..... v

ABSTRAK..... vi

DAFTAR ISI..... vii

DAFTAR TABEL..... ix

DAFTAR GAMBAR..... x

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang..... 1
B. Rumusan Masalah..... 14
C. Tujuan Penelitian..... 15
D. Kegunaan Penelitian..... 15

BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 17

A. Landasan Teori..... 17
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan..... 55
C. Kerangka Konseptual..... 64
D. Hipotesis..... 72

BAB III METODE PENELITIAN..... 74

A. Jenis Penelitian..... 74
B. Waktu dan Tempat Penelitian..... 74
C. Populasi dan Sampel Penelitian..... 75
D. Variabel Penelitian..... 76
E. Definisi Operasional..... 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Data dan Sumber Data..... 82
1. Data..... 82
2. Sumber Data..... 82
G. Teknik Pengumpulan Data..... 82
H. Teknik Analisis Data..... 83

BAB IV HASIL PENELITIAN..... 95

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian..... 95
1. Lokasi Penelitian..... 95
2. Karakteristik Sample Penelitian..... 95
B. Analisis Data..... 97

BAB V PEMBAHASAN..... 116

BAB VI PENUTUP..... 125

A. Kesimpulan..... 125
B. Saran..... 127

DAFTAR PUSTAKA..... 128

LAMPIRAN..... 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

1.1 Pertumbuhan Jumlah Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia..... 2

1.2 Pertumbuhan Kontribusi Peserta Asuransi Syariah 2014-2017..... 5

1.3 Pertumbuhan Klaim Asuransi Syariah 2014-2017..... 8

1.4 Diagram Jumlah Investasi Asuransi Syariah tahun 2011-2017..... 11

2.1 Perbedaan Asuransi Konvensional dengan Asuransi Syariah..... 38

2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan..... 55

3.1 Operasional Variabel..... 81

4.1 Daftar Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia..... 96

4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian..... 97

4.3 Hasil Uji Chow..... 102

4.4 Hasil Uji Hausman..... 103

4.5 Hasil Uji Asumsi Normalitas..... 105

4.6 Hasil Uji Asumsi Multikolinearitas..... 106

4.7 Hasil Uji Asumsi Autokorelasi..... 107

4.8 Hasil Uji Asumsi Heterokedastisitas..... 107

4.9 Hasil Regresi Data Panel Fix Effect Model..... 108

4.10 Hasil Nilai Intercept setiap Perusahaan..... 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

2.1 Skema Sistem yang Mengandung Unsur Tabungan..... 44

2.2 Skema Sistem yang Tidak Mengandung Unsur Tabungan..... 45

2.3 Kerangka Konseptual..... 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan akan lembaga keuangan berbasis syariah semakin kuat, seiring berjalannya waktu bahwa kesadaran sebagian besar umat Islam tentu memerlukan jaminan dalam bermuamalah sesuai dengan prinsip syariah yang kaffah demi mencapai kesejahteraan dan ketenangan hidup karena pada dasarnya masyarakat muslim memandang operasional asuransi konvensional dengan ragu-ragu, atau bahkan berkeyakinan bahwa praktek itu cacat dari sudut pandang syariat. Salah satu Lembaga Keuangan Non Bank yang ber-peran menjadi salah satu pilar perekonomian nasional adalah industri perasuransian[1] yang menjadi instrumen penting di pasar keuangan dalam mengelola risiko ketidakpastian.[2] Praktik asuransi syariah menjadi jawaban atas kebutuhan kaum muslim dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya resiko secara Islami.[3]

Indonesia salah satu negara dengan jumlah operator asuransi syariah yang terbanyak didunia.[4] Menurut laporan World Takaful Report pasar asuransi syariah secara global terkonsentrasi pada negara anggota GCC dan Asia

---

[1] Hwang, T and Greenford, B, "A Cross-Section Analysis of the Determinants of Life Insurance Consumption in Mainland China", Hongkong and Taiwan. *Journal Risk Management and Insurance Review*, (8):103-105, (2005).

[2] Duzuki, Asyraf Wajdi, *Internatinonal Shariah Research Academy for Islamic Finance (ISRA)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 602.

[3] Al Arif, Muhammad Nur R, *Lembaga Keuangan Syariah (*Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 216.

[4] Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2015), 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tenggara.[5] Salah satu negara di Asia Tenggara yang perkembangan asuransi syariah di Indonesia cukup pesat ialah Indonesia.

Berdasarkan laporan *Global Takaful Insight 2014,* industri asuransi syariah global mengalami pertumbuhan sebesar 14% tiap tahunnya.[6] Dibuktikan pangsa pasar asuransi syariah menjadi salah satu layanan industri keuangan yang berkembang sangat cepat.[7] Pernyataan tersebut diperkuat pada tabel 1.1.[8]

Tabel 1.1
Pertumbuhan Jumlah Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2012-2017

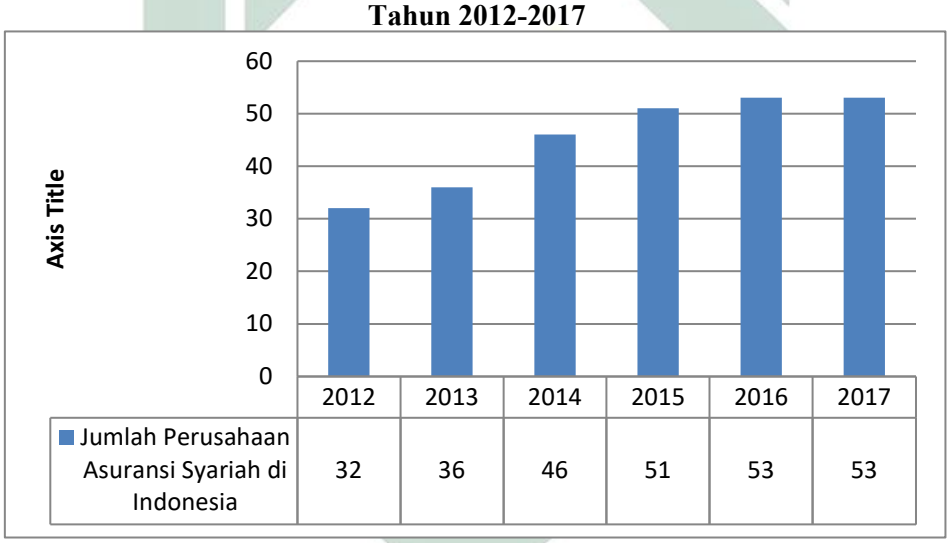

	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia	32	36	46	51	53	53

Sumber: www.ojk.go.id

[5] Global Advisorv 2016, World Takaful Report. Dalam https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwit66flgt_VAhULM48KHZjCDfMQFggmMAA&url=http%3A%2F%2Fwww.takafulprimer.com%2Fmain%2Fdownloads%2Fms_5860.pdf&usg=AFQjCNHy0Rcd8UMgjNPgLoG2anT5oBPhbQ/ 31 Maret 2017, diakses pada 11 Februari 2020.

[6] Ernst & Young Global Limited, *Global Takaful Insight 2014 Market Update* (London: EY Global Limited, 2014).

[7] Yusuf Abdul Azeez dan Abdullahi Saliu Ishola, "Insurable Interest in Takaful: A Theoretical Contrivance for Islamic Insurers", *International Journal of Economics and Financial Issues Vol. 6 No. 3,* (2016), 109-115.

[8] Otoritas Jasa Keuangan, "Data dan Statistika", dalam https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-danstatistik/asuransi/Default.aspx, diakses pada 18 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tabel 1.1 lima tahun terakhir industri asuransi syariah di Indonesia bertahap mengalami pertumbuhan peningkatan yang baik meskipun terjadi banyak faktor risiko yang mengakibatkan ekspansi siklus bisnis perusahaan menjadi berubah-berubah, sehingga menetapkan kontribusi peserta perusahaan asuransi syariah memiliki banyak komponen pertimbangan sesuai kebijakan masing-masing perusahaan. Menurut laporan World Takaful Report pasar asuransi syariah secara global terkonsentrasi pada negara anggota GCC dan Asia Tenggara.[9] Kontribusi bruto asuransi syariah di negara Asia Tenggara menempati posisi kedua terbesar setelah negara Saudi Arabia.[10] Berdasarkan data yang telah dirilis oleh *Ernest & Young Global Limited* besarnya jumlah kontribusi bruto asuransi syariah di Asia Tenggara didominasi oleh negara Malaysia sebesar 71, 28 % dan negara Indonesia sebesar 22, 72% dan sisanya negara lainnya, karena kedua negara itu mayoritas penduduk muslim, dan Malaysia salah satu negara yang gencar mengembangkan asuransi syariah.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan premi perusahaan asuransi syariah di Indonesia semakin berkembang.[11] Besaran jumlah premi asuransi yang diterima perusahaan asuransi cenderung meningkat setiap

---

[9] Global Advisorv 2016, World Takaful Report. Dalam https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwit66flgt_VAhULM48KHZjCDfMQFggmMAA&url=http%3A%2F%2Fwww.takafulprimer.com%2Fmain%2Fdownloads%2Fms_5860.pdf&usg=AFQjCNHy0Rcd8UMgjNPgLoG2anT5oBPhbQ/ 31 Maret 2017, diakses pada 11 Februari 2020.

[10] Ernst & Young Global Limited, *Global Takaful Insight 2014 Market Update* (London: EY Global Limited, 2014).

[11] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahunnya.[12] Penentuan tarif kontribusi peserta sangat memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup perusahaan yang diharapkan penawaran terhadap tarif kontribusi peserta yang sama dapat menutup kerugian yang tinggi ataupun sebaliknya.[13]

Menurut catatan OJK, pertumbuhan ini dipengaruhi oleh pertumbuhan premi yang didapat para pelaku usaha[14]. Dilansir dalam berita kontan, industri asuransi syariah sampai januari 2017 telah memberikan kontribusi bruto sebesar Rp 1.052 trilliun.[15] Hal itu menjadikan kontribusi peserta terbesar kedua masih berasal dari asuransi umum syariah sebesar 216 milliar dan merujuk pada Data Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI), perolehan bruto tersebut naik 15,8% secara *year on year* (yoy).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan, proyeksi pertumbuhan industri asuransi syariah tahun 2018 ini lebih rendah dari realisasi tahun 2017 lalu. Proyeksi rencana bisnis industri asuransi syariah untuk tahun 2018 meliputi: rata-rata pertumbuhan aset 2018 sebesar 14,99%, sementara Industri Asuransi Jiwa Syariah sebesar 18,04%, Industri Asuransi Umum Syariah sebesar 13,54%, dan Reasuransi Syariah sebesar 13,39%.

---

[12] Kurnia Sari, "Perkembangan Asuransi Kesehatan Swasta di Indonesia Tahun 2012-2016", *Journal Commercial Health Insurance Development in Indonesia, Universitas Indonesia, No.2,V*ol.2,(2016).

[13]Saksono, Fitri, "Telaah Penetapan Dan Perhitungan Loading (Biaya Asuransi) untuk Menentukan Rate Premi pada Produk Asuransi Pendidikan Syariah dan Produk Pendidikan Asuransi Konvensional*"*, (Skripsi--Universitas Airlangga Surabaya, 2006).

[14] Amarbank, Pertumbuhan Asuransi Syariah Di Indonesia, dalam: https://www.amarbank.co.id/artikel/perkembangan-asuransi-syariah-di-indonesia-berpotensi-maju, 2018, diakses pada 07 November 2019.

[15] Kontan, "Kontribusi Asuransi Syariah naik 15% per Januari", dalam https://keuangan.kontan.co.id/news/kontribusi-asuransi-syariah-naik-15-per-januari diakses pada 07 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2
Pertumbuhan Kontribusi Peserta Asuransi Syariah 2014-2017
Dalam Triliun Rupiah

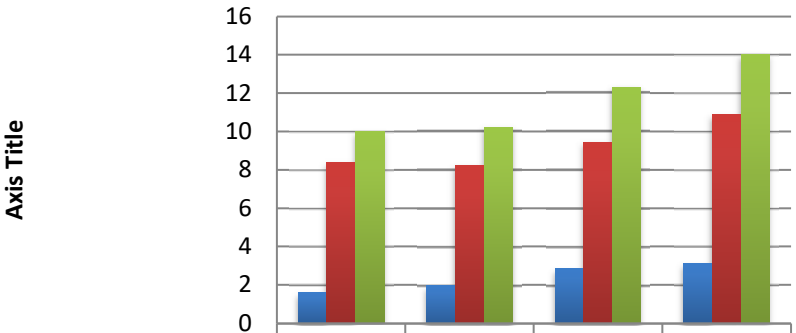

	2014	2015	2016	2017
Asuransi Umum Syariah	1,61	1,96	2,87	3,14
Asuransi Jiwa Syariah	8,39	8,24	9,44	10,88
Jumlah	10	10,23	12,31	14,02

Sumber: www.ojk.go.id

Dari tabel 1.2 menunjukan pertumbuhan Kontribusi peserta selama empat tahun terakhir mengalami kenaikan yang signifikan tercatat pertumbuhan premi asuransi umum syariah sepanjang 2017 tercatat sebesar Rp. 3,14 triliun, dibandingkan tahun sebelumnya 2016 sebesar Rp 2,87 triliun.[16] Pertumbuhan kontribusi peserta yang semakin meningkat menunjukkan eksistensi pelayanan dan fasilitas dari perusahaan asuransi syariah yang tetap dipercaya masyarakat.

Kontribusi Peserta asuransi syariah per Maret 2018 sempat menyusut dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Premi asuransi syariah hingga kuartal I tahun ini menurun 0,19%. Hal tersebut menunjukkan pertumbuhan kontribusi peserta mengalami kenaikan ataupun penurunan sehingga dalam menetapkan kontribusi peserta memiliki banyak komponen pertimbangan yang

[16] Otoritas Jasa Keuangan, "*Data dan Statistika*" dalam https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-danstatistik/asuransi/Default.aspx, diakses pada 18 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi nilai kontribusi peserta. Menurut Archer, Rifaat dan Volker dan diperkuat penelitian Fitriati menyebutkan Proyeksi yang menjadi penentuan kontribusi perserta ialah risiko, tabungan, investasi[17] dan pencapaian portofolio kontribusi peserta secara optimal dapat mencapai titik impas sangat bergantung pada jenis produk yang dipasarkan, biaya operasional, hasil investasi, dan tingkat risiko calon peserta.[18]

Salah satu tolak ukur penentuan jumlah kontribusi peserta sangat tergantung pada faktor tinggi rendahnya risiko dan jumlah pertanggungan, Resiko dalam asuransi syariah diwujudkan dalam bentuk klaim yang diterima pihak tertanggung sehingga perusahaan asuransi dapat memproyeksi dan menghitung besarnya biaya penggantian kerugian yang terjadi. Tinggi-rendahnya kontribusi peserta/premi pada umumnya akan menjadi pertimbangan utama bagi tertanggung dimana kontribusi peserta dapat menutup risiko yang terjadi pada perusahaan asuransi.[19] Rasio klaim dihitung dengan membandingkan besaran beban klaim terhadap premi.[20]

Menurut berita Kontan Erwin menuturkan beban klaim naik 41% menjadi Rp 384 milliar, kenaikan beban klaim tersebut terjadi karena pencairan

---

[17] Archer, Rifaat, dan Volker, *Takaful Islamic Insurance Concept and Regulatory Issues* (Singapore: John Willey and Sons (Asia), 2009, 11.

[18] Fitriati, Rachma dan Sugeng Soedibjo, Penetapan Target Premi Asuransi Jiwa Syariah untuk Mencapai Titik Impas dengan Pendekatan Profit Testing. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 16 (2) — Universitas Indonesia, 2009, 59-67.

[19] Djojosoedarsono, Soeisno. *Prinsip-prinsip Manajemen Risiko Asuransi* (Jakarta: Salemba Empat, 2003), 127.

[20] Kurnia Sari, "Perkembangan Asuransi Kesehatan Swasta di Indonesia Tahun 2012-2016", *Journal Commercial Health Insurance Development in Indonesia, Universitas Indonesia, No.2, V*ol.2,(2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

klaim ditahun 2016 dibayarkan pada januari 2017.[21] Hal tersebut mengakibatkan klaim melonjak drastis. Dapat dilihat pada pertumbuhan asuransi syariah dalam kurun waktu 2014-2017.[22] Seperti pada tabel 1.3.[23]

Tabel 1.3
Pertumbuhan Klaim Asuransi Syariah 2014-2017
Dalam Triliun Rupiah

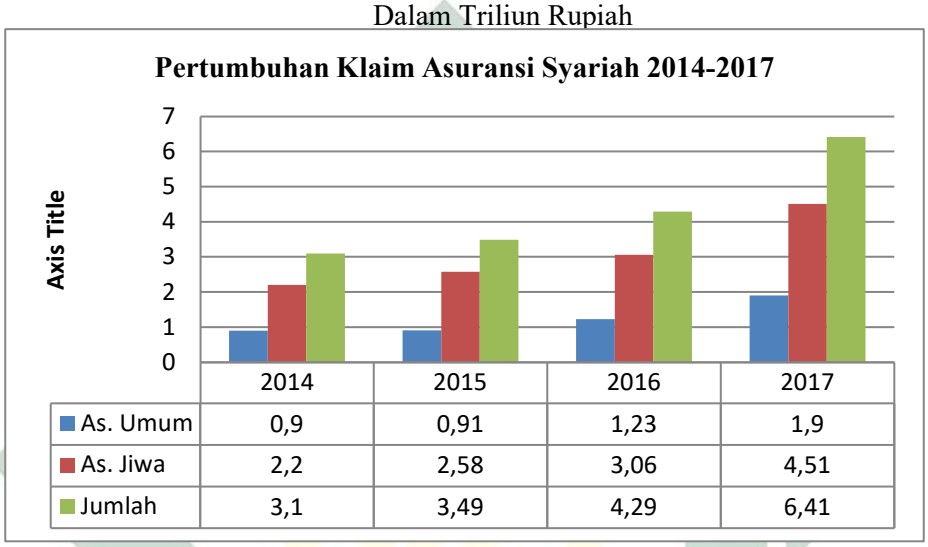

	2014	2015	2016	2017
As. Umum	0,9	0,91	1,23	1,9
As. Jiwa	2,2	2,58	3,06	4,51
Jumlah	3,1	3,49	4,29	6,41

Sumber: www.ojk.go.id

Dari tabel 1.3 menunjukan perkembangan rasio klaim usaha dengan prinsip syariah selama empat tahun terakhir. Adapun, klaim pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp 1,90 triliun, naik sebesar 1.9% dibandingkan dengan 2016 tercatat sebesar Rp 1,23 triliun. Total pembayaran klaim asuransi jiwa syariah pada tahun 2017 tercatat Rp 4,51 triliun, dibandingkan kinerja pada tahun 2016

[21] Kontan, "Kontribusi Asuransi Syariah naik 15% per Januari", dalam https://keuangan.kontan.co.id/news/kontribusi-asuransi-syariah-naik-15-per-januari, diakses pada 02 januari 2020

[22] Yusuf Abdul Azeez dan Abdullahi Saliu Ishola, "Insurable Interest in Takaful: A Theoretical Contrivance for Islamic Insurers", (*International Journal of Economics and Financial) Issues Vol. 6 No. 3,* (2016), 109-115.

[23] Otoritas Jasa Keuangan, "*Data dan Statistika",* dalam https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-danstatistik/asuransi/Default.aspx, diakses pada 18 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senilai Rp 3,06 triliun. Pertumbuhan total pembayaran klaim didorong oleh peningkatan klaim nilai tebus (*surrender*) yang berkontribusi 60,3% terhadap keseluruhan total pembayaran klaim.

Pertumbuhan rasio klaim dengan prinsip syariah selama empat tahun terakhir meningkat. Hal tersebut selaras dengan kontribusi peserta yang terjadi peningkatan pula. Pada tahun 2018 menurut berita Kontan, Industri Asuransi Umum menunjukkan kinerja yang positif di Agustus 2018. Pelaku industri mencatatkan pendapatan premi yang signifikan sejalan dengan kenaikan klaim. Menurut Otoritas Jasa Keuangan mencatat pendapatan premi industri asuransi umum mencapai Rp 44,45 trilliun atau naik 10,95% secara year on year (yoy). Kenaikan premi tersebut berbanding lurus dengan kenaikan klaim sebesar Rp 17,57trilliun, naik 1,38% dari tahun sebelumnya.[24]

Hal tersebut mengindikasikan nilai klaim dan pengajuan klaim yang semakin meningkat akan mempengaruhi kontribusi peserta perusahaan, maka strategi perusahaan akan menekan tarif kontribusi peserta menjadi lebih mahal karena posisi klaim pada perusahaan asuransi merupakan beban/biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan.[25] Dari data diatas pertumbuhan klaim lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan kontribusi peserta (premi), karena pertumbuhan perekonomian yang melambat dan macet sehingga banyak sektor

---

[24] Kontan, "Pembayaran Klaim Asuransi Umum tembus Rp 17,57trilliun", dalam https://m.kontan.co.id/news/pembayaran-klaim-asuransi-umum-tembus-rp-1757-trilliun, diakses pada 11 Februari 2020.

[25] Sianturi, I. R., "Pengaruh Beban Klaim, Current Rasio, Pertumbuhan Premi Terhadap Return On Invesment", (Skripsi--Universitas Maritim Raja Ali Haji), 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang cenderung merosot.[26] Tolak ukur penentuan tarif kontribusi peserta (premi) selanjutnya melingkup segala risiko yang terjadi pada perusahaan dilihat pada komponen dana tabarru' minimum berbasis risiko (DTMBR) di laporan keuangan perusahaan dimana komponen tersebut memuat seluruh risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko asuransi, risiko operasional.

Perusahaan asuransi syariah dalam kelangsungan hidupnya, tidak bisa dilepaskan dari proses operasional (*operating expenses*) yang merupakan salah satu pembentuk kontribusi peserta dimana biaya pengeluaran perusahaan asuransi untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan untuk menciptakan laba.[27] Semakin kecilnya biaya operasional perusahaan maka semakin baik kinerja performa perusahaan tersebut karena perusahaan dapat mengelola biaya operasional dengan efektif dan efisien mungkin sehingga biaya bisa dialokasikan di sektor produktif seperti investasi agar mendapatkan keuntungan berlipat bagi perusahaan. Menurut penelitian Wardhani dan Septiarini menerangkan bahwa sumber biaya operasional perusahaan asuransi diperoleh dari biaya kontribusi peserta. Apabila perusahaan tidak dapat melakukan efisiensi pada biaya operasional, maka perusahaan akan meningkatkan biaya kontribusi peserta.[28] Didukung hasil penelitian terdahulu

---

[26] Otoritas Jasa Keuangan, "*Jumlah perusahaan dan Unit Asuransi Syariah",* dalam https://www.ojk.go.id//, diakses pada 18 Oktober 2019.

[27] Keputusan Menteri Keuangan No. 424 Tahun 2003 dalam https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/asuransi/peraturan-keputusan menteri/Pages/keputusan-menteri-keuangan-nomor-424-kmk-2003-tentang-kesehatan-keuangan-perusahaan-asuransi-dan-perusahaan-reasuransi.aspx, diakses pada 23 Oktober 2019.

[28] Wardhani, R. K. M., & Septiarini, D. F., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Peserta Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(10), 802, (2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan oleh Soedibjo dan Fitriati, semakin tinggi biaya kontribusi peserta maka jumlah alokasi dana untuk biaya operasional perusahaan asuransi juga semakin besar.[29]

Perusahaan asuransi syariah selain menghimpun dana kontribusi peserta sebagai salah satu sumber pendapatan, perusahaan juga melakukan investasi dimana hasil investasi berguna untuk modal yang akan datang atau berupa keuntungan/return dibagikan pada peserta asuransi dan perusahaan sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Penempatan investasi asuransi syariah dilakukan pada sektor yang berbasis syariah yang didominasi dilakukan dipasar modal hingga mencapai Rp 23,767 trilliun atau 71,95% dari tota investasi. Penempatan investasi dipasar modal terdiri dari saham syariah sebesar 41,59% dari total investasi, sukuk pemerintah 14,38%, reksa dana syariah 10,43%, dan sukuk koprasi sebesar 5,56%. Sedangkan penempatan di deposito mencapai Rp. 8,988 triliun atau sebesar 27,21% dari total investasi.[30]

Pertumbuhan investasi asuransi syariah berkembang secara fluktuatif dari tahun 2011 hingga 2017. Jumlah investasi asuransi syariah di Indonesia pada akhir tahun 2015 adalah sebesar Rp. 23,1 triliun dan 2016 menjadi Rp. 27,5 triliun, dapat disimpulkan bahwa investasi asuransi syariah mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 31,6%. Seperti terlihat pada tabel 1.4

---

[29] Fitriati, Rachma dan Sugeng Soedibjo, "Penetapan Target Premi Asuransi Jiwa Syariah untuk Mencapai Titik Impas dengan Pendekatan Profit Testing", Jurnal—Universitas Indonesia, (2009), 59-67.

[30] Otoritas Jasa Keuangan, "*Data dan Statistika",* dalam https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-danstatistik/asuransi/Default.aspx, diakses pada 18 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.4
Diagram Jumlah Investasi Asuransi Syariah tahun 2011 sampai 2016

Sumber: www.ojk.go.id n.d.

Dari tabel 1.4 pertumbuhan hasil investasi dalam kurun waktu enam tahun mengalami peningkatan, namun menurut berita kontan hasil investasi ditahun 2018 membukukan nilai yang negatif dimana Otoritas Jasa Keuangan mencatat hasil investasi sampai bulan agustus 2018 adalah minus Rp 542 milliar, padahal ditahun sebelumnya 2017 mencatatkan kinerja positif yakni sebesar Rp 1,77 trilliun.[31] Negatifnya hasil investasi dikarenakan peforma saham turun drastis dan indeks juga semakin turun.[32] Perekonomian yang melambat pada tahun 2017-2018 menyebabkan ketidakpastian terkait dengan hasil masa depan

[31] Kontan, "Hasil Investasi Asuransi Syariah Minus" Rp 542 milliar dalam https://keuangan.kontan.co.id/news/hasil-investasi-asuransi-syariah-minus-rp-542-miliar diakses, pada 02 Januari 2020

[32] Kontan, Saham turun, "Investasi Asuransi Jiwa Syariah Minus" dalam https://keuangan.kontan.co.id/news/saham-turun-investasi-asuransi-jiwa-syariah-minus, diakses pada 11 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari setiap investasi atau bisnis, dimana sangat dibutuhkan keputusan-keputusan yang sangat proyektif dari setiap investasi maupun pelaku usaha.[33]

Menurut berita Kontan, Pengamat Asuransi Irvan Rahardjo mengatakan defisit investasi asuransi ini disebabkan karena pasar modal yang bergejolak dan instumen investasi mayoritas dialokasikan dalam bentuk unit link/ portofolio saham syariah sehingga hasil investasi semakin turun.[34] Menurut data OJK menunjukkan per september 2018, persentase investasi ke saham syariah mencapai 46%, diikuti oleh reksadana syariah 18%, deposito 16% dan sukuk 5%.[35] Gejolak pasar saham dipengaruhi oleh defisit transaksi berjalan Indonesia dan perang dagang antara Amerika dan China sehingga investasi saham melemah. Keadaan pasar tersebut menimbulkan votalitas saham yang tinggi, turunnya imbal hasil obligasi pemerintah dan korporasi serta anjloknya imbal hasil reksadana.[36]

Dalam mencapai target dari hasil investasi yang tinggi untuk tahun mendatang maka perusahaan asuransi perlu menetapkan besaran kontribusi peserta yang sesuai sehingga perusahaan mampu mencapai *expected return*

---

[33] Novi Puspitasari, *Manajemen Asuransi Syariah* (Yogyakarta: UII Press. 2015).

[34] Kontan, "Hasil Investasi Unitlink Syariah turun, ini saran pengamat" dalam https://m.kontan.co.id/news/hasil-investasi-unitlink-syariah-turun-ini-saran-pengamat-asuransi#, diakses pada 11 Februari 2020

[35] Kontan, Saham turun, "Investasi Asuransi Jiwa Syariah Minus" dalam https://keuangan.kontan.co.id/news/saham-turun-investasi-asuransi-jiwa-syariah-minus, diakses pada 11 Februari 2020.

[36] Kontan, "Per Oktober, hasil investasi asuransi jiwa melorot 121%, ini pendorongnya dalam https://m.kontan.co.id/news/per-oktober-hasil-investasi-asuransi-jiwa-melorot-121-ini-pendorongnya#, diakses pada 11 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diinginkan[37]. Besarnya bagi hasil dari hasil investasi tergantung kondisi perusahaan semakin besar profit yang didapat maka semakin besar pula bagi hasil yang diberikan untuk peserta.[38] Selaras penelitian Astria yaitu jika perolehan hasil investasi tinggi maka perusahaan memiliki keuntungan /*expected return* yang diinginkan sehingga membiayai aktivitas operasional perusahaan mencakup komponen-komponen yang menjadi tanggungan perusahaan asuransi dapat teratasi, hal itu berdampak pada penentuan kontribusi peserta yang bisa menjadi rendah.[39] Perolehan hasil investasi yang semakin tinggi menunjukkan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana peserta sangat mumpuni, hal itu memberikan dampak baik dalam meningkatkan kredibilitas, kepercayaan peserta pada perusahaan asuransi.

Beberapa studi empiris yang menguji penentuan kontribusi peserta diantaranya dari peelitian Wardhani yang mengukur biaya operasional, hasil investasi, dan klaim terhadap kontribusi peserta dengan objek penelitiannya menggunakan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2013-2015. Hasil penelitian yang dilakukan Risma menunjukkan variabel dependen biaya

---

[37] Huda dan Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Kencana, 2007),300.
[38] Sula Muhammad, *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional (*Jakarta: Gema Insani, 2004), 319.
[39] Astria, ian "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba PT Asuransi Takaful Keluarga" (Skripsi—Institut Pertanian Bogor, 2009), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

operasional, hasil investasi dan klaim berpengaruh signifikan positif terhadap kontribusi peserta.[40]

Secara keseluruhan penelitian ini bertujuan karena untuk menemukan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan kontribusi peserta asuransi umum syariah di Indonesia dengan melihat pengaruh variabel biaya operasional, hasil investasi, klaim dan dana *tabarru'* minimum berbasis risiko terhadap kontribusi peserta dengan menggunakan data-data sekunder yang diperoleh dari website resmi perusahaan asuransi umum syariah, dan perusahaan asuransi umum syariah yang terdaftar di BEI dan OJK pada tahun 2015-2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1 Apakah biaya operasional perusahaan berpengaruh pada kontribusi peserta perusahaan asuransi syariah?

2 Apakah hasil investasi perusahaan berpengaruh pada kontribusi peserta perusahaan asuransi syariah?

3 Apakah klaim asuransi berpengaruh pada kontribusi peserta perusahaan asuransi syariah?

4 Apakah dana *tabarru'* minimum berbasis risiko perusahaan berpengaruh pada kontribusi peserta perusahaan asuransi syariah?

---

[40] Wardhani, R. K. M., & Septiarini, D. F., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Peserta Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(10), 802, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5 Apakah biaya operasional, hasil investasi, klaim dan dana *tabarru'* minimum berbasis risiko perusahaan berpengaruh pada kontribusi peserta perusahaan asuransi syariah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah:

1 Membuktikan pengaruh biaya operasional terhadap kontribusi peserta pada asuransi syariah di Indonesia

2 Membuktikan pengaruh hasil investasi perusahaan terhadap kontribusi peserta pada asuransi syariah di Indonesia

3 Membuktikan pengaruh klaim perusahaan terhadap kontribusi peserta pada asuransi syariah di Indonesia

4 Membuktikan pengaruh dana *tabarru'* minimum berbasis risiko asuransi terhadap kontribusi peserta pada asuransi syariah di Indonesia.

5 Membuktikan pengaruh biaya operasional, hasil investasi, klaim dan dana *tabarru'* minimum berbasis risiko asuransi terhadap kontribusi peserta pada asuransi syariah di Indonesia.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan Hasil penelitian ini dibagi atas 2 bagian yaitu kegunaan praktis dan kegunaan teoritis, yang diuraikan sebagai berikut:

1 **Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis penelitian ini ialah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dapat menjadi bahan rujukan dan sumbangsih suatu pemikiran dalam pengembangan ilmu-ilmu pengetahuan terutama pada bidang ekonomi yang berfokus pada ekonomi syariah terutama pada asuransi syariah.

b. Dapat memberikan informasi bagi para akademisi dan para peneliti selanjutnya karena penelitian ini dan dapat menjadi penguat penelitian yang sudah ada sebelumnya.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan Praktis penelitian ini adalah:

a. Sebagai referensi bagi pihak – pihak terkait seperti masyarakat dan perusahaan asuransi syariah Indonesia agar dapat mengetahui bagaimana pengaruh biaya operasional, hasil investasi dan klaim asuransi terhadap biaya kontribusi peserta pada asuransi syariah di Indonesia.

b. Sebagai referensi dan sumber informasi bagi para manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga dapat memperhatikan aspek-aspek yang memiliki pengaruh signifikan terhadap besaran kontribusi peserta pada perusahaan asuransi syariah yang ada di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Kontribusi Peserta adalah nominal harga yang dibayarkan oleh para peserta pemegang polis sehingga besar kecilnya kontribusi peserta (premi) tergantung dalam akad atau perjanjian (polis) yang telah dibuat sesuai dengan ketentuan perusahaan asuransi tersebut.[41] Dalam menetapkan kontribusi peserta, perusahaan asuransi syariah memiliki banyak komponen pertimbangan yang sesuai kebijakan masing-masing perusahaan. Menurut Puspitasari menjelaskan bahwa kontribusi peserta ideal adalah tarif yang harus menutupi klaim serta berbagai biaya asuransi dan keuntungan perusahaan.[42]

Hal tesebut selaras dengan komponen yang menjadi pengaruh kontribusi peserta menurut Archer, Rifaat dan Volker ialah risiko, tabungan dan investasi.[43] Diperkuat dalam penelitian Fitriati menyebutkan bahwa pencapaian portofolio kontribusi peserta secara optimal dapat mencapai titik impas dimana hal itu sangat bergantung pada jenis produk yang dipasarkan, biaya operasional, hasil investasi, dan tingkat risiko calon peserta.[44] Dari penelitian Fitriati tersebut mendapatkan hasil penelitian bahwa biaya

---

[41] Huda N dan Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), 64.
[42] Novi, Puspitasari, *Manajemen Asuransi Syariah* (Yogyakarta: UII Press. 2015), 129.
[43] Archer, Rifaat, dan Volker, *Takaful Islamic Insurance Concept and Regulatory Issues* (Singapore: John Willey and Sons (Asia), 2009), 11.
[44] Fitriati, Rachma dan Sugeng Soedibjo, "Penetapan Target Premi Asuransi Jiwa Syariah untuk Mencapai Titik Impas dengan Pendekatan Profit Testing", *Jurnal—Universitas Indonesia*, (2009), 59-67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

operasional, hasil investasi, dan klaim mempunyai pengaruh positif terhadap kontribusi peserta.

Dalam penentuan tarif kontribusi peserta sangat memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dan peserta dimana diharapkan penawaran terhadap tarif kontribusi peserta yang sama dapat menutup kerugian yang tinggi ataupun sebaliknya dengan penutupan kerugian yang sama tetapi tarif kontribusi peserta rendah.[45] Sehingga beberapa faktor yang menentukan nominal tarif kontribusi peserta diantaranya :

Faktor pertama dalam penentuan kontribusi peserta salah satunya biaya operasional (*operating expenses*) adalah biaya yang berkaitan erat dengan segala bentuk aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan sehingga biaya tersebut yang menunjang kinerja perusahaan sehari-hari[46]. Sholihin mengemukakan, biaya operasional adalah biaya pegeluaran untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.[47] Beban biaya operasional menjadi beban perusahaan yang menanggung segala aktivitas operasional perusahaan baik beban pemasaran, beban administrasi, beban komisi, ataupun beban pengembangan. [48] Dalam operasional sehari-harinya asuransi umum syariah dapat melakukan audit secara rutin pada penggunaan biaya operasional dengan

---

[45]Saksono, Fitri, "Telaah Penetapan Dan Perhitungan Loading (Biaya Asuransi) untuk Menentukan Rate Premi pada Produk Asuransi Pendidikan Syariah dan Produk Pendidikan Asuransi Konvensional", (Skripsi--Universitas Airlangga Surabaya, 2006).

[46] Agus Purnomo, "Analisis Pembayaran Premi dalam Asuransi Syariah", *Jurnal — Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Albanjari*, (2017).

[47] Sholihin, Ahmad Ilham, *Buku Pintar Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), 118.

[48] Dewi, K, V., dan Witjaksono, A, Evaluasi Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Dana Tabbaru' dan Dana perusahaan pada Asuransi PT ajb BumiPutera 1912, *Jurnal-- Binus University*, (2015), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan untuk mengefisiensikan biaya operasional sehingga alokasi biaya kontribusi dapat diarahkan untuk pertumbuhan aset atau dana tabarru' minimum berbasis risiko perusahaan. Hal ini dapat membantu perusahaan asuransi umum syariah untuk dapat beroperasi memberikan perlindungan kepada masyarakat.

Menurut penelitian yang dilakukan Wardhani dan Septiarini juga menerangkan bahwa sumber biaya operasional perusahaan asuransi diperoleh dari biaya kontribusi peserta. Apabila perusahaan tidak dapat melakukan efisiensi pada biaya operasional, maka perusahaan akan meningkatkan biaya kontribusi peserta.[49] Semakin kecil biaya operasional perusahaan maka semakin baik peforma perusahaan tersebut.[50] Hal tersebut karena perusahaan mampu mengelola biaya operasional secara efektif dan efisien sehingga alokasi dana yang awalnya diperuntukkan untuk biaya operasional akan lebih produktif dialokasikan di sektor investasi sehingga keuntungan berlipat bagi perusahaan. Semakin tinggi biaya yang diterapkan ke kontribusi peserta maka kontribusi peserta yang dibebankan pada calon pemegang polis akan semakin tinggi, semakin tinggi efisiensi biaya pengelolaan operasional asuransi memungkinkan menetapkan kontribusi peserta lebih murah dan semakin bersaing.[51]

---

[49] Wardhani, R. K. M., & Septiarini, D. F., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Peserta Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(10), 802, (2017).

[50] Agus Purnomo, "Analisis Pembayaran Premi dalam Asuransi Syariah", *Jurnal — Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Albanjari*, (2017).

[51] Agus Purnomo, "Analisis Pembayaran Premi dalam Asuransi Syariah", *Jurnal — Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Albanjari*, (2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Didukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh hasil penelitian Soedibjo dan Fitriati, yang menjelaskan bahwa semakin tinggi biaya kontribusi peserta maka jumlah alokasi dana untuk biaya operasional perusahaan asuransi juga semakin besar.[52] Biaya operasional sendiri merupakan segala bentuk biaya yang menjadi pengeluaran perusahaan asuransi untuk dapat mendukung aktivitas operasional perusahaan untuk menciptakan laba.[53] Ketika perusahaan melakukan aktivitas operasional yang lebih besar, maka membutuhkan lebih banyak biaya operasional, dimana untuk mencukupi kebutuhan biaya operasional ini perusahaan akan meningkatkan biaya kontribusi peserta.

Selanjutnya hasil investasi adalah penghasilan yang didapatkan dari penanaman modal pada instrumen investasi yang dipilih sehingga dalam waktu yang telah diperkirakan akan mendapatkan suatu keuntungan ataupun kerugian tergantung nilai investasi pada periode tertentu. Amrin mengemukakan hasil investasi ialah penghasilan yang diperoleh dari hasil return di berbagai instrumen investasi yang dipilih dan dikelola dengan baik sehingga dana hasil investasi yang dihimpun dibagihasilkan sesuai dengan kesepatan antara peserta asuransi dengan perusahaan asuransi.[54] Mengacu pada Fatwa Dewan Syariah Nasional No.21/DSN-MUI/X/2001 tentang

---

[52] Fitriati, Rachma dan Sugeng Soedibjo, "Penetapan Target Premi Asuransi Jiwa Syariah untuk Mencapai Titik Impas dengan Pendekatan Profit Testing", Jurnal—Universitas Indonesia, (2009), 59-67.

[53] Keputusan Menteri Keuangan No. 424 Tahun 2003 dalam https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/asuransi/peraturan-keputusan menteri/Pages/keputusan-menteri-keuangan-nomor-424-kmk-2003-tentang-kesehatan-keuangan-perusahaan-asuransi-dan-perusahaan-reasuransi.aspx, diakses pada 23 Oktober 2019.

[54] Amrin, *Asuransi Syariah : Keberadaannya dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2006), 200.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedoman Asuransi Syariah, bahwa perusahaan selaku pemegang kekuasaan wajib melakukan investasi sesuai dengan prinsip syariah namun hasil investasi dari dana tabarru' tetap menjadi hak kolektif peserta dan dibukukan dalam akun tabarru.[55]

Komponen hasil investasi selaras dengan menurut Archer, Rifaat dan Volker menjelaskan komponen dalam kontribusi peserta ialah risiko, tabungan dan investasi.[56] Diperkuat dalam penelitian Fitriati menyebutkan bahwa pencapaian portofolio kontribusi peserta secara optimal dapat mencapai titik impas dimana hal itu sangat bergantung pada jenis produk yang dipasarkan, biaya operasional, hasil investasi, dan tingkat risiko calon peserta.[57] Dari penelitian Fitriati tersebut mendapatkan hasil penelitian bahwa biaya operasional, hasil investasi, dan klaim mempunyai pengaruh positif terhadap kontribusi peserta.

Untuk mencapai target dari hasil investasi yang telah ditentukan perusahaan asuransi perlu untuk mengukur besaran kontribusi yang akan diberikan kepada peserta[58]. Besarnya bagi hasil dari hasil investasi tergantung kondisi perusahaan semakin besar profit yang didapat maka semakin besar pula bagi hasil yang diberikan untuk peserta.[59] Hal tersebut selaras dengan penelitian Astria yaitu jika perolehan hasil investasi tersebut tinggi maka

---

[55] Fatwa DSN-MUI No.21/ DSN-MUI/III/2006 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.
[56] Archer, Rifaat, dan Volker, *Takaful Islamic Insurance Concept and Regulatory Issues* (Singapore: John Willey and Sons (Asia), 2009), 11.
[57] Fitriati, Rachma dan Sugeng Soedibjo, "Penetapan Target Premi Asuransi Jiwa Syariah untuk Mencapai Titik Impas dengan Pendekatan Profit Testing", *Jurnal—Universitas Indonesia*, (2009), 59-67.
[58] Huda dan Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Kencana, 2007),300.
[59] Sula Muhammad, *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional (*Jakarta: Gema Insani, 2004), 319.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan telah memiliki keuntungan atau *expected return* yang diinginkan sehingga dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan mencakup komponen-komponen yang menjadi tanggungan perusahaan asuransi sudah dapat teratasi, hal itu akan berdampak pada penentuan kontribusi peserta yang bisa menjadi rendah.[60] Perolehan hasil investasi yang semakin tinggi maka menunjukkan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana peserta sengat mumpuni, tentu hal tersebut memberikan dampak baik dalam meningkatnya suatu kredibilitas, kepercayaan peserta terhadap perusahaan asuransi.

Klaim dalam Fatwa DSN MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001 adalah hak peserta yang wajib diberikan ole perusahaan asuransi sesuai kesepakatan akad dan klaim dapat berbeda dalam jumlah sesuai dengan kontribusi peserta yang diberikan. Klaim asuransi merupakan hak bagi para peserta asuransi dan dilain sisi menjadi kewajiban bagi perusahaan asuransi yang diikat dalam akad.[61] Dalam prinsip bisnis asuransi syariah adalah *sharing of risk* antara peserta dengan perusahaan dalam memberikan perlindungan kepada peserta.[62] Penerapan prinsip ini adalah ketika terjadi peningkatan klaim yang dilakukan oleh peserta, maka perusahaan akan menaikkan biaya kontribusi peserta. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar kewajiban kepada peserta, dan untuk memenuhi kewajiban tersebut, peran kontribusi

---

[60] Astria, ian "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba PT Asuransi Takaful Keluarga" (Skripsi—Institut Pertanian Bogor, 2009), 82.

[61] Sula Muhammad, *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 259.

[62] Saniatusilma, H., & Suprayogi, N., Manajemen Risiko Dana Tabarru' PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(12), (2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta yang semakin besar (*ta'awun*) akan semakin dapat mendukung perusahaan.

Tarif kontribusi peserta dapat dikatakan ideal ialah tarif yang harus menutupi klaim serta berbagai biaya asuransi dan keuntungan perusahaan.[63] Semakin meningkatnya nilai klaim dan pengajuan klaim akan mempengaruhi efektifitas dan efisiensi keuntungan perusahaan, maka strategi perusahaan akan menekan tarif kontribusi peserta menjadi sedikit lebih mahal. Penentuan jumlah nominal klaim yang didapatkan oleh peserta merupakan hal terpenting dalam membentuk besaran premi kerena perusahaan asuransi yang sudah menetapkan biaya kontribusi tentu sudah menjanjikan klaim yang didapat peserta sekian.

Kemudian tolak ukur penentuan tarif kontribusi peserta (premi) sangat bergantung pada peluang tinggi atau rendahnya risiko yang dimiliki peserta dan jumlah pertanggungan pula, apabila risiko yang dimiliki peserta sangat tinggi maka perusahaan asuransi akan memproyeksi dan memperhitungkan secara rinci risiko kemungkinan yang akan terjadi sehingga kerugian otomatis akan tinggi pula sehingga biaya kontribusi (premi) yang dibebankan peserta akan tinggi karena risiko dan kontribusi peserta berbanding lurus.[64] Komponen yang melingkup segala bentuk risiko yang terjadi pada perusahaan dilihat pada komponen dana tabarru' minimum berbasis risiko (DTMBR) di laporan keuangan perusahaan dimana komponen tersebut memuat seluruh risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko asuransi, risiko operasional.

---

[63] Novi, Puspitasari, *Manajemen Asuransi Syariah* (Yogyakarta: UII Press. 2015), 129.
[64] Triandaru, S. & Budisantoso, T, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Salemba Empat,2006), 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1 Gambaran Umum Asuransi Syariah

a. Definisi Asuransi Syariah

Asuransi berasal dari bahasa Inggris, *insurance*[65], yang dalam Bahasa Indonesia telah menjadi bahasa populer dan diadopsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti "pertanggungan".[66] Dalam Bahasa Belanda biasa disebut dengan istilaah *assurantie* (asuransi) dan verzekering (pertanggungan).[67] Wahbah Az-Zuhaili sebagai ahli fikih kontemporer asuransi dibagai menjadi dua bentuk yaitu *at-ta'min bi qist sabit* dan *at-ta'min at-ta'awun*. Asuransi tolong-menolong (*ta'awun*) yang berarti kesepakatan kedua belah pihak yang membayar sejumlah uang untuk memproteksi jika terjadi musibah atau kemudharatan dan pihak lainnya menanggung dan membayar sebuah ganti rugi akibat dari musibah yang menimpa orang tersebut.[68]

Di Indonesia sendiri asuransi syariah dikenal dengan istilah takaful yang berasal dari kata *takafala-yatakafalu* dimana yang berarti menjamin atau saling menanggung[69]. Takaful dalam pengertiannya setiap orang saling berbagi/memikul risiko sehingga lainnya menjadi penanggung risiko tersebut.[70] Mohd. Ma'sum Billah yang mengartikan "pertanggungan" memilki arti "*shared responsibillity, shared*

---

[65] John M. Echos dan Hassan Syadilly, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1990), 326.
[66] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 63.
[67] Wirjono Prodjodikoro, *Hukum Asuransi Indonesia* (Jakarta: Pembimbing, 1958),1.
[68] Ibid,.
[69] Sula Muhammad, *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional* (Jakarta: Gema Insani Press 2004),32.
[70] Ibid,.33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guarentee, responsibility, assurance or surety"[71] Secara definisi Billah memaknai takaful dengan "*mutual guarantee provided by a group of people living in the same society againts a defined risk or catastrophe befalling one's life, property or any form of valuable things*".[72]

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 21/DSN-MUI/X/2001, asuransi syariah (*Ta'min*, *Takaful*, *Tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'* memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah, akad yang dimaksud sesuai syariah adalah tidak mengandung *gharar* (penipuan), riba, *maysir* (perjudian), *zhulm* (penganiyaan), *risywah* (suap), barang-barang haram yang menimbulkan maksiat.[73]

Dilihat dari tingkat signifikansi kerugiannya, Adam Smith berpendapat bahwa asuransi dengan menyebarkan kerugian kepada orang banyak, membuat kerugian tersebut menjadi ringan dan mudah bagi seluruh masyarakat.[74] Sehingga disimpulkan pengertian asuransi syariah adalah Pejanjian kedua belah pihak dimana perusahaan asuransi menjamin atau mengganti jika terjadi sesuatu kerusakan/ musibah yang menimbulkan kerugian terhadap pemegang polis

---

[71] M. Ma'sum Billah, *Principles and practices of Takaful and Insurance Compared* (Kuala Lumpur: IIUM Press, 2001), 17.
[72] Purwosutjipto, *Pengertian Pokok Hukum Dagang Indonesia* (Jakarta: Djambatan,1986),1.

[73] Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional (Jakarta: PT Intermasa, 2003), 129-140.
[74] Adam Smith, *Wealth of Nations*, II, (ed. Edwin Cannan) (London: 1903), 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan asas tolong-menolong dan saling melindungi sesuai dengan prinsip syariah.[75]

Tujuan asuransi pada dasarnya ialah memindahkan atau mengalihkan suatu risiko yang terjadi masa datang dimana risiko tersebut dapat menyebabkan suatu kerugian-kerugian akibat dari peristiwa-peristiwa yang tidak diharapkan sehinngga pengalihan risiko dilimpahkan kepada orang lain untuk menggantikan kerugian yang terjadi, orang yang bersedia mengambil risiko tersebut dinamakan penanggung.

b. Landasan Asuransi Syariah

Landasan dasar Asuransi syariah adalah sumber dari pengambilan segala bentuk aktitivitas praktik yang dilakukan di asuransi syariah, karena asuransi syariah dimaknai dengan pertanggungan sehingga wujud dari bisnis yang dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah syariah dalam ajaran Islam tentu berdasarkan Al-Quran dan hadis.[76]

Ayat al-Qur'an yang yang memiliki nilai-nilai implementasi asuransi, antara lain :

1) Perintah Allah SWT untuk saling tolong-menolong dan bekerjasama. Surat al-Maidah (5) : 2

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَ لَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْ وَا نِ اوَ تَّقُوا اللهَ

[75] Undang-Undang No. 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian

[76] AM Hasan, Ali. *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam: Suatu Tinjauan Analisis, Teoritis, dan Praktis* (Jakarta: Kencana,2004),104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اِنَّ اللهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya:

"*Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran. Bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya*".[77]

Ayat tersebut memuat perintah salung tolong-menolong terhadap sesama manusia dimana hal itu di implemetasikan dalam bisnis asuransi syariah, nilai ini terlihat dari praktik yang dana *tabarru'* yaitu kerelaan anggora (nasabah) dalam meyisihkan dananya untuk digunakan dana sosial (*tabarru'*). Dana sosial ini memiliki rekening khusus *tabarru'* yang diperuntukkan khusus untuk tolong-menolong jika terdapat peserta asuransi yang mengalami musibah.

Surat al-Baqarah (2) : 185

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ لْيُسْرَ لَا يُرِوَ يدُ بِكُمُ ا الْعُسْرَ ...

Artinya :

"... Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu..."[78]

Dalam ayat tersebut menerangkan bahwa kemudahan adalah sesuatu yang dikehendaki oleh-Nya tetapi berbanding terbalik dengan kesukaran adalah sesuatu yang tidak

[77] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), 142.
[78] Ibid,. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikehendaki oleh-Nya sehingga manusia dituntun oleh Allah agar dalam setiap langkah aktivitas kehidupannya selalu dalam rahmatan bingkai kemudahan dan tidak mempersulit dirinya sendiri. Dalam lembaga asuransi syariah maksud tujuan dari ayat ini ialah untuk memudahkan dan menyiapkan segala bentuk rencana dikehidupan masa mendatang sehingga dapat memproteksi diri serta melindungi segala bentuk kemungkinan bila terjadi kerugian finansial dimasa mendatang.

2) Perintah Allah untuk mempersiapkan hari depan[79]

Surat al-Hasyr (59) : 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا

للَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُو نَ . . .

Artinya:
"Wahai Orang-orang yang beriman! Bertaqwalah pada Allah dan hendaklah tiap orang memperhatikan apa yang sudah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Dan bertaqwalah kepada Allah.Sungguh Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan".[80]

3) Perintah Allah untuk saling melindungi dalam keadaan susah[81]

Surat Quraisy (106) : 4

ٱلَّذِىٓ أَطْعَمَهُم مِّن جُوعٍ وَءَامَنَهُم مِّنْ خَوْفٍۭ

[79] Wirdyaningsih, et, all, *Bank dan Asuransi di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), 190.
[80] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), 799.
[81] Wirdyaningsih, et, all, *Bank dan Asuransi di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), 191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

"Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan"[82]

4) Menjamin tanggungan orang lain dalam suatu transaksi

Surat Yusuf (12) : 72

قَالُوا نَفْقِدُ صُوَاعَ الْمَلِكِ وَلِمَنْ جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ

"*Penyeru-penyeru itu berkata: "Kami kehilangan piala Raja, dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh bahan makanan (seberat) badan unta dan aku menjamin terhadapnya*."[83]

Dalam kandungan ayat tersebut seseorang menjamin tanggungan orang lain dalam suatu transaksi sehingga menjaminkan orang lain hukumnya diperbolehkan termasuk dalam komponen akad kafalah. Pelajaran yang dapat diambil dalam praktik asuransi syariah ialah seseorang yang berkontribusi dalam asuransi syariah secara tidak langsung ia ikut serta mengamalkan perilaku proteksi (perlindungan) sekaligus menjadi penjamin bagi orang lain sehingga beban yang ditanggung bersama akan terasa lebih ringan.

[82] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), 916.
[83] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2005).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadis yang memiliki nilai-niai implementasi asuransi, antara lain :

1) Hadis tentang aqilah

"*Diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra, dia berkata: Berselisih dua orang wanita dari suku Huzail, kemudian salah satu wanita tersebut melempar batu ke wanita yang lain sehingga mengakibatkan kematian wanita tersebut beserta janin yang dikandungnya. Maka ahli waris dari wanita yang meninggal tersebut mengadukan peristiwa tersebut kepada Rasulullah saw, maka Rasulullah saw memutuskan ganti rugi dari pembunuhan terhadap janin tersebut dengan pembebasan seorang budak laki-laki atau perempuan, dan memutuskan ganti rugi kematian wanita tersebut dengan uang darah (diyat) yang dibayarkan oleh aqilahnya (kerabat dari orang tua lakilaki)*". (HR. Bukhari)[84]

Hadis tersebut menerangkan perihal praktik aqilah yang telah menjadi tradisi masyarakat arab. Dalam hadis ini memaknai dengan ashabah (kerabat dari orang tua laki-laki) dimana kerabat itu memiliki kewajiban untuk menanggung denda (*diyat*) jika terdapat salah satu anggotanya yang melakukan pembunuhan terhadap anggota keluarga lainnya. Peanggungan yang diterapkan pada aqilah ini merupakan suatu kegiatan yang menyerupai asuransi dimana kemiripan tersebut karena adanya unsur saling menanggung (*takaful*) antar anggota keluarga.[85]

2) Hadis tentang anjuran menghilangkan kesulitan seseorang

Dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhu, bahwasannya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

[84] Imam Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Kitab Diyat No.45, 34.
[85] Hasan, Ali. *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam: Suatu Tinjauan Analisis, Teoritis, dan Praktis* (Jakarta: Kencana,2004), 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra, Nabi Muhammad bersabda: Barangsiapa yang menghilangkan kesulitan duniawinya seorang mukmin, maka Allah SWT akan menghilangkan kesulitanya pada hari kiamat. Barangsiapa yang mempermudah kesulitan seseorang, maka Allah SWT akan mempermudah urusannya di dunia dan di akhirat". (HR. Muslim)[86]

Hadis tersebut memiliki makna yang tersirat dimana suatu anjuran mengajak setiap manusia untuk saling membantu dengan mempermudah urusan duniawinya sehingga beban yang dipikul bersama semakin ringan dan setiap permasalahan yang terjadi pada saudara kita hendaknya menjadi tanggungan bersama agar masalah tersebut mudah terselesaikan bila hal tersebut dilakukan maka Allah akan membantu mempermudah segala urusannya baik segala urusan didunia maupun diakhirat. Dalam implementasi di asuransi syariah nilai ini terlihat dari praktik yang dana *tabarru'* yaitu kerelaan anggora (nasabah) dalam meyisihkan dananya untuk digunakan dana sosial (*tabarru'*). Dana sosial ini memiliki rekening khusus *tabarru'* yang diperuntukkan khusus untuk tolong-menolong jika terdapat peserta asuransi yang mengalami musibah sehingga dapat mempermudah urusan saudaranya.

c. Prinsip-Prinsip Dasar Asuransi Syariah

Konsep *ta'awunu 'ala al birri wa al-taqwa* (tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa) dan *al-ta'min* (rasa aman) menjadi

[86] Sahih Muslim, *Kitab al-Birr*, No. Hadis 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prinsip utama dalam asuransi syariah.[87] Prinsip dasar asuransi yang diterapkan, sebagai berikut:[88]

1) Tauhid *(unity)*

Nilai-nilai ketauhidan seseorang yang menjadi dasar utama bermuamalah sesuai dengan syariat Islam secara kaffah karena tujuannya untuk mencapai kesejahteraan dan ketenangan dalam hidupnya sehingga setiap keputusan dan langkah yang diambil tidak memunculkan suatu keraguan dan harus mencerminkan suatu nilai-nilai ketuhanan.[89] Tauhid menjadi dasar pertama yang menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari sang pecipta (sang *Khaliq*).

2) Keadilan (*justice*)

Pihak-pihak yang terlibat memahami sebagai bentuk upaya menempatkan posisi diri dan mengetahui apa yang menjadi hak dan kewajiban.[90] Seperti kewajiban membayar iuran biaya kontribusi (premi) sesuai jumlah yang sudah disepakati dan tepat waktu serta perusahaan dan asuransi mendapat sebuah hak dari pembayaran iuran biaya kontribusi dan dana santunan jika terjadi perstiwa musibah atau kerugian. [91]

---

[87] Janwari, Yadi dan H.A. Dzajuli, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 120.
[88] Ibid,.125-135.
[89] MA. Choudhury, *Contributions to Islamic Economic Theory* (New York: St. Martin's Press, 1986), 7-8.
[90] Ibid,.9.
[91] Ibid,.9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tolong-menolong (*ta'awun*)

Dalam asuransi syariah memaknai asuransi *takafuli* berarti saling menanggung berdasarkan dengan sikap tolong-menolong (*ta'awun*) antar sesama peserta sehingga tidak mengejar keuntungan semata (*profit oriented*) dengan mengajak setiap manusia saling membantu untuk mempermudah segala bentuk kepentingan/urusannya sehingga beban yang dipikul bersama semakin ringan dan setiap permasalahan yang terjadi hendaknya menjadi tanggungan bersama agar masalah tersebut mudah terselesaikan.

4) Amanah (*trustworthy/ al-amanah*)

Dalam prinsip amanah ini bentuk pertanggungjawaban perusahaan asuransi syariah dengan melakukan pengelolaan dana peserta melalui bentuk penyajian laporan keuangan setiap periode tertentu sehingga nilai-nilai akuntabilitas perusahaan asuransi syariah tersebut mencerminkan suatu kebenaran, kredibel, dan keadilan serta transparansi dalam melakukan transaksi bermualamah diperkuat melalui jasa *auditor public*.

5) Kerja sama (*cooperation*)

Asuransi syariah berawal atas dasar *ta'awun* (kerjasama) sehingga saling membantu sesama peserta dalam hal kebajikan. Kerjasama tersebut diimplementasikan dalam asuransi syariah berwujud akad dalm bentuk akad mudharabah dan musyarakah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep mudharabah dan musyarakah merupakan konsep dasar yang menjadi kajian dalam ekomika islami dan memiliki nilai historis dalam perkembangan keilmuan ini.[92]

6) Kerelaan/Keikhlasan (*al-ridha*)

Kerelaan (*ar-ridha* menjadi hal utama/prioritas yang diterapkan setiap para peserta asuransi karena merelakan sejumlah dana untuk disetorkan kepada perusahaan asuransi untuk sebagian diporsikan dengan jumlah tertentu sebagai dana sosial (*tabbaru'*) yang harus disertai dengan niat membantu sesama peserta demi menegakkan prinsip *ukhuwah* yang terjalin. Dana sosial (*tabbaru'*) trersebut dana yang diperuntukkan khusus untuk membantu para peserta asuransi bila mengalami suatu musibah atau kerugian.[93]

7) Larangan riba

Dalam asuransi syariah sangat dilarang adanya kegiatan-kegiatan yang mengandung riba, baik bentuk ataupun jenis riba yang diterapkan. Menurut Wahbah Zuhaili dalam buku *Al-Fiqh Islami wa'Adillatuhu* riba dibagi beberapa jenis yaitu riba *qardh*, riba *jahilliyah*, riba fadhl dan riba *nasi'ah*.[94]

\

[92] Muhammad Nejatullah, *Kemitraan Usaha dan Bagi Hasil dalam Hukum Islam* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1996).
[93] AM Hasan, Ali. *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam: Suatu Tinjauan Analisis, Teoritis, dan Praktis* (Jakarta: Kencana,2004), 131.
[94] Wahbah al-Zuhaili, *Al-Fiqhul Islami wa ' Adillatuhu*, Juz IV (Damaskus: Dar-al-Fikr,t.th), 677-709.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa prinsip yang terkandung dalam Asuransi Syariah tertuang di dalam Al-Quran:

QS. al- Baqarah ayat 275

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

"*Dan Allah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba.*"[95]

8) Larangan *maisir* (judi)

Menurut Husain Hamid Hasan menjelaskan akad judi adalah akad gharar.[96] Dalam hal judi terlihat bahwa masing-masing pihak bertaruh menentukan waktu atau jumlah yang diambil atau jumlah uang yang akan diberikan bisa ditentukan nanti sehingga mempertaruhkan keadaan yang tidak pasti seperti dalam analoginya jika menang maka ia mengetahui jumlah yang akan ia ambil dan jika kalah maka ia mengetahui jumlah yang akan ia berikan. Dalam maisir atau perjudian terdapat pihak yang sangat diuntungkan namun terdapat pihak yang sangat dirugikan sehingga hal itu saling mendzholimi salah satu pihak.[97] Hal ini dalam asuransi syariah dapat membatalkan kontrak sebelum masa *reversing period*.

[95] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), 69.
[96] Husain Hamid Hasan, *Hukmu Al-Syari'ah al-Islamiyyah fi Uqud al-Ta'min* (Kairo: Darul I'tisham, t.th). 117-128.
[97] AM Hasan, Ali. *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam: Suatu Tinjauan Analisis, Teoritis, dan Praktis* (Jakarta: Kencana,2004),134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Larangan *gharar* (ketidak pastian)

Gharar sebagai al-khatar dan al-taghrir, yang artinya penampilan yang menimbulkan kerusakan (harta) atau sesuatu yang tampaknya menyenangkan tetapi hakikatnya menimbulkan suatu kebencian.[98] Menurut Syafi'i Antonio menjelaskan bahwa gharar atau ketidakpastian dalam asuransi terdapat dua bentuk yaitu[99] :

a) bentuk akad syariah yang melandasi penutupan polis
b) Sumber dana pembayaran klaim dan keabsahan syar'i penerimaan uang klaim itu sendiri

Menurut Syafi'i Antonio secara konvensional kontak/perjanjian dalam asuransi jiwa dikategorikan *aqd tabaduli* atau akad pertukaran yaitu pertukaran pembayaran premi dan dengan uang pertanggungan sehingga keadaan tersebut akan menjadi rancu (*gharar*) karena para peserta tau berapa yang akan diterima (sejumlah uang pertanggungan) tetapi tidak tau yang akan dibayarkan (jumlah seluruh premi), maka secara syariah dalam akad pertukaran harus jelas berapa yang harus dibayarkan dan berapa yang harus diterima oleh para peserta asuransi syariah.[100]

---

[98] Wahbah al-Zuhaili, *Al-Fiqhul Islami wa ' Adillatuhu*, Juz IV (Damaskus: Dar-al-Fikr,t.th), 435-437.
[99] Muhammad Syafi'i Antonio, *Asuransi dalam Prespektif Islam* (Jakarta: STI, 1994), 1-3.
[100] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Produk-produk Asuransi Syariah

Produk asuransi syariah di Indonesia adalah sebagai berikut[101] :

1) Produk tabungan. Produk tabungan ini sebagai salah satu instrumen investasi yang dapat dipilih oleh masyarakat. Maksud dari program ini ialah biaya kontribusi peserta yang dibayarkan kepada perusahaan asuransi akan langsung dimaksukkan kedalam dua rekening yaitu rekening khusus *tabarru'* dan rekening tabungan.[102]
2) Produk asuransi syariah bukan tabungan. Maksud dari program tersebut ialah biaya kontribusi (premi) para peserta akan dimasukkan langsung pada rekening tabarru' sebagaimana rekening yang khusus diperuntukkan untuk kepentingan bersama saling menanggung atau tolong-menolong jika terdapat peserta lain yang mengalami suatu musibah.[103] Produk asuransi syariah bukan tabungan untuk kepentingan umum (*general Islamic insurance*).

e. Manfaat Asuransi Syariah

Asuransi pada dasarnya memiliki manfaat bagi para peserta, antara lain[104]:

a. Rasa aman dan perlindungan. Para peserta asuransi berhak memperoleh perlindungan dalam bentuk klaim (hak peserta

---

[101] Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis, (*Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 159.
[102] Khoiril Anwar, *Asuransi Syariah Halal & Maslahat* (Jakarta: Tiga Serangkai, 2007), 15-16.
[103] Ibid,.
[104] , Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), 255.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asuransi). Klaim bertujuan untuk meringankan beban para peserta asuransi ketika mengalami suatu musbiah atau kerugian yang akan terjadi.

b. Pendistribusian biaya dan manfaat yang lebih adil. Semakin besar kemungkinan terjadinya kerugian maka semakin besar biaya kontribusi (premi) yang akan ditanggungkan.

c. Berfungsi sebagai tabungan. Kepemilikan dana pada perusahaan asuransi syariah merupakan hak peserta sehingga perusahaan asuransi hanya sebagai fasilitator pemegang amanah untuk mengelola dana tersebut sesuai syariah.

d. Sebagai alat saling menanggung risiko. Sebagai bentuk tolong-menolong dan membantu sesama peserta agar beban yang dipikul menjadi ringan.

e. Membantu meningkatkan kegiatan usaha melalui dana yang disetorkan para peserta dikelola oleh pihak perusahaan asuransi dengan melakukan investasi diberbagai sektor sesuai dengan prinsip syariah.

f. Perbedaan Asuransi Konvensional dengan Asuransi Syariah

Tabel 2.1
Perbedaan Asuransi Konvensional dengan Asuransi Syariah[105]

No	Prinsip	Asuransi Konvensional	Asuransi Syariah
1	Konsep	Perjanjian antara dua pihak atau lebih dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan	Sekumpulan orang yang saling membantu, saling menjamin, saling bekerja sama dengan masing-masing para peserta rela

[105] Wirdyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Prinsip	Asuransi Konvensional	Asuransi Syariah
		menerima premi asuransi, untuk memberikan pergantian kepada tetanggung.	mengeluarkan dana yang diperuntukkan untuk dana sosial (*tabarru'*)
2	Asal-usul	Pada saat 4000-3000 SM masyarakat Babilonia terkenal dengan perjanjian Hammurabi. Dan, tahun 1668 M di Coffe House London berdirilah Lloyd of London sebagai cikal bakal terbentuknya asuransi konvensional	Dari Al-Aqidah, kebiasaan suku Arab jauh sebelum Islam datang. Kemudian disahkan oleh Rasulullah menjadi hukum Islam, bahkan telah tertuang dalam konstitusi pertama di dunia (Konstitusi Madina) yang dibuat langsung oleh Rasulullah
3	Sumber Hukum	Bersumber dari pikiran manusia dan kebudayaan. Berdasarkan hukum positif, hukum alami, dan contoh sebelumnya.	Bersumber dari hukum-hukum sesuai syariat Islam yaitu Al-Quran, Sunnah atau kebiasaan Rasul, *Ijma'*, Fatwa Sahabat, *Qiyas, Istihsan, 'Urf* 'tradisi', dan *Mashalih Mursalah*
4	"Maghrib" (*Maisir, Gharar, dan Riba)*	Dalam kesepakatan konvensional terdapat *Maisir, Gharar*, dan *Riba* dimana hal tersebut suatu yang dilarang/diharamkan dalam melakukan kegiatan bermuamalah.	Terhindari dari adanya praktik *Maisir, Gharar*, dan *Riba* yang dilarang oleh syariat Islam.
5	DPS (Dewan Pengawas Syariah)	Tidak ada, sehingga dalam praktiknya banyak bertentangan dengan kaidah-kaidah *syara'*	Ada, DPS berfungsi untuk mengawasi pelaksanaan operasional perusahaan agar terbebas dari praktik-praktik muamalah yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah
6	Akad	Akad jual beli (*akad mu'awadhah, akad idz'aan, akad ghara, dan akad mulzim*) dan *akad tabadduli*	Akad tabarru', akad tijarah (mudharabah, wakalah, wadiah, syirkah, dan sebagainya).
7	Jaminan/*Risk* (Risiko)	*Transfer of Risk*, dimana terjadi transfer risiko dari tertanggung kepada penanggung.	*Sharing of Risk*, Para peserta saling menanggung satu dengan yang lainnya atau saling toolong-menolong (*ta'awun*)
8	Pengelolaan Dana	Tidak ada pemisahan dana, yang berakibat pada terjadinya dana hangus (untuk produk *saving life*)	Pada produk-produk *saving life* terjadi pemisahan dana, yaitu dana *tabarru' 'derma'* dan dana peserta, sehingga tidak mengenal istilah dana hangus. Sedangkan untuk *team insurance (life)* dan *general insurance* semuanya bersifat tabarru'
9	Investasi	Bebas melakukan investasi dalam batas-batas ketentuan perundang-undangan dan tidak terbatasi pada halal dan haram suatu objek atau	Menempatkan investasi sesuai dengan ketentuan perundang-undanganyang berlaku dan terjamin akan hal-hal yang dilarang oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Prinsip	Asuransi Konvensional	Asuransi Syariah
		sistem yang diinvestasikan.	syariat Islam seperti bebas dari riba dan tempat-tempat investasi yang halal.
10	Kepemilikan dana	Dana yang terkumpul dari premi peserta seluruhnya menjadi milik perusahaan asuransi sehingga dana tersebut bebas digunakan atau dikelola serta diinvestasikan sesuai kemauan *insurance.*	Dana yang terkumpul dari peserta dalam bentuk iuran atau biaya kontribusi yang merupakah hak milik peserta (*shohibul mal*), asuransi syariah sebagai pemegang amanah (*mudharib*) dalam mengelola dana tersebut.
11	Unsur Premi	Unsur premi terdiri dari tabel mortalitas (*mortality tables*), bunga (*interest*), biaya asuransi (*cost of insurance*)	Iuran atau kontribusi terdiri dari unsur *tabarru'* dan tabungan (yang tidak mengandung unsur riba). *Tabarru'* juga dihitung dari tabel mortalitas tetapi tanpa adanya unsur riba atau perhitungan bunga teknik.
12	Loading	Loading bertujuan untuk komisi agen, dimana komisi tersebut didapat dari premi tahun pertama dan kedua, sehingga nilai tunai premi yang dibayarkan pada tahun pertama dan kedua biasanya belum ada atau hangus.	Dalam asuransi syariah, loading (komisi agen) tidak dibebankan pada peserta, tetapi dari dana pemegang saham. Namun, sebagian yang lainnya mengambil dari sekitar 20-30 persen saja dari biaya kontribusi (premi) tahun pertama. Dengan demikian, nilai tunai tahun pertama sudah terbentuk.
13	Sumber Pembayaran Klaim	Sumber biaya klaim adalah dari rekening perusahaan, sebagai konsekuensi penanggung terhadap tertanggung. Murni bisnis tidak ada nuansa spritual	Sumber pembayaran klaim diperoleh dari rekening *tabarru'*, yaitu peserta saling menanggung. Jika salah satu peserta mendapat musibah, maka peserta lainnya ikut menanggung bersama risiko.
14	Sistem akuntansi	Menganut konsep akuntansi *accrual basis*, yaitu proses akuntansi yang mengakui terjadinya peristiwa atau keadaan nonkas. Dan, mengakui pendapatan, peningkatan asset, *expenses liabilities* dalam jumlah tertentu yang baru akan diterima dalam waktu yang akan datang.	Menurut konsep akuntansi cash basis mengakui apa yang benar-benar telah ada, sedangkan accrual basis dianggap bertentangan dengan syariah karena mengakui adanya pendapat, harta, beban atau utang yang akan terjadi di masa mendatang. Sementara apakah itu benar-benar dapat terjadi hanya Allah yang mengetahui.
15	Keuntungan (profit)	Keuntungan yang diperoleh dari surplus underwriting, komisi reansuransi, dan hasil investasi seluruhnya adalah keuntungan perusahaan.	Keuntungan yang diperoleh dari surplus underwriting, komisi reansuransi, dan hasil investasi bukan seluruhnya menjadi milik perusahaan, tetapi dilakukan bagi hasil (mudhrabah) dengan peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Kontribusi Peserta

Kontribusi Peserta adalah nominal harga yang dibayarkan oleh para peserta pemegang polis sehingga besar kecilnya kontribusi peserta (premi) tergantung dalam akad atau perjanjian (polis) yang telah dibuat sesuai dengan ketentuan perusahaan asuransi tersebut.[106] Jika terjadi risiko di masa mendatang pada peserta asuransi makat ia akan mendapatkan suatu pertanggungan oleh perusahaan asuransi namun jika peserta asuransi tidak membayarkan kewajiban kontribusi peserta maka ia tidak akan mendapatkan pertanggungan sehingga jika terjadi suatu musibah yang terjadi pada peserta maka perusahaan asuransi sebagai pihak penanggung tidak berkewajiban untuk menanggung atau mengganti kerugian tersebut.[107] Menurut Puspitasari menjelaskan bahwa kontribusi peserta ideal adalah tarif yang harus menutupi klaim serta berbagai biaya asuransi dan keuntungan perusahaan.[108]

Kontribusi peserta dalam bahasa fiqh disebut *al-musahamah*, kontribusi (*al-musahamah)* dalam perjanjian asuransi syariah adalah pertimbangan keuangan (al-iwad) dari bagian peserta yang merupakan kewajiban yang muncul dari perjanjian antara peserta dengan pengelola.[109] Pada asuransi takaful umum syariah kontribusi peserta

---

[106] Huda N dan Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), 64.
[107] Rivai dan Veithzal, *Islamic Financial Management (*Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2008), 656.
[108] Novi, Puspitasari, *Manajemen Asuransi Syariah* (Yogyakarta: UII Press. 2015), 129.
[109] Sula Muhammad, *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional (*Jakarta: Gema Insani, 2004), 311.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(premi) yang dibebankan peserta wajib dibayarkan saat awal periode dengan perjanjian dalam waktu satu tahun jika dalam tahun berikutnya masih menjadi peserta asuransi, kontrak tersebut diperbarui jika kontrak akan diperpanjang.

Jumlah nominal biaya kontribusi peserta (premi) sesuai dengan ketetepan perusahaan dimana perusahaan asuransi sendiri yang menghitung risiko jenis produk takaful yang dipilih sesuai dengan kebutuhan peserta sehingga biaya kontribusi (premi) takaful tersebut yang dibayarkan peserta akan dihimpun dan dimasukkan ke rekening khusus yang dibagi peruntukkannya sesuai porsi masing-masing seperti penempatan alokasi untuk investasi dan dana sumbangan (*tabarru'*) hal itu dilakukan untuk membayar klaim kepada peserta asuransi yang mengalami suatu musibah.[110]

1) Unsur dan Pembagian Premi

Dana kontribusi peserta (premi) dialokasikan pada dana *tabarru'* dan tabungan serta *ujroh* untuk perusahaan asuransi. Premi dalam asuransi syariah terbagi tiga macam yaitu[111]:

Kontribusi Peserta (premi) untuk tabungan. Dimana dana yang disetorkan peserta di akhir perjanjian.

a) Kontribusi Peserta (premi) untuk biaya. Para peserta asuransi atau pemegang polis ikut berperan serta dalam menanggung

[110] Khosyi'ah, *Fiqh Muamalah Perbandingan (*Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 225.
[111] Ikhsan M., dkk, "Pengaruh Premi dan Klaim terhadap Pertumbuhan Aset Pada PT. Sinarmas Syariah tahun 2013-2014", *Prosiding keuangan dan Perbankan Syaraiah,* 1(2), (2015), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biaya operasional dan administrasi sebagai bentuk *ujroh* perusahaan asuransi tersebut.

b) Kontribusi Peserta (premi) untuk *tabarru'*. Konsep dana tabarru' hanya diperuntukkan untuk saling menanggung dan tolong-menolong kepada sesama peserta lain sehingga jika peserta terjadi suatu peristiwa kerugian atau musibah maka dana ini yang diberikan kepada peserta tersbut.

2) Mekanisme Pengelolaan Dana

Mekanisme pengelolaan dana kontribusi peserta (premi) terbagi menjadi dua sistem yaitu[112]:

a) Sistem pada produk tabungan (*saving*)

Setiap peserta wajib menyetorkan dana (sejumlah uang) kepada pihak perusahaan asuransi. Besaran biaya kontribusi peserta tergantung pada keuangan peserta dan ketetapan perusahaan jumlah minimum premi yang harus dibayarkan. Setiap biaya kontribusi peserta (premi) yang dibayarkan kepada perusahaan asuransi akan dipisahkan dalam rekening berbeda dimana langsung dimaksukkan kedalam dua rekening yaitu rekening khusus *tabarru'* dan rekening tabungan.[113]

Rekening dana *tabarru*' adalah rekening yang khusus diperuntukkan untuk kepentingan bersama yang bertujuan untuk saling tolong-menolong terhadap peserta lain jika terjadi

[112] Sula Muhammad, *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional (*Jakarta: Gema Insani, 2004),177.
[113] Khoiril Anwar, *Asuransi Syariah Halal & Maslahat* (Jakarta: Tiga Serangkai, 2007), 15-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu peristiwa yang merugikan atau musibah yang tidak diinginkan.[114] Peserta berkontribusi secara ikhlas untuk saling menanggung dan besama-sama menolong perserta lain tanpa mengharap imbalan, kecuali meminta pahala dari Allah.

Rekening tabungan peserta adalah dana kolektif yang dihimpun dari para peserta asuransi pemegang polis dimana dana ini dibayarkan saat perjanjian akan berakhir, ataupun peserta yang mengundurkan diri, serta peserta meninggal dunia. Penyetor dana rekening tabungan ini akan mendapatkan manfaat berupa bagi hasil keuntungan.

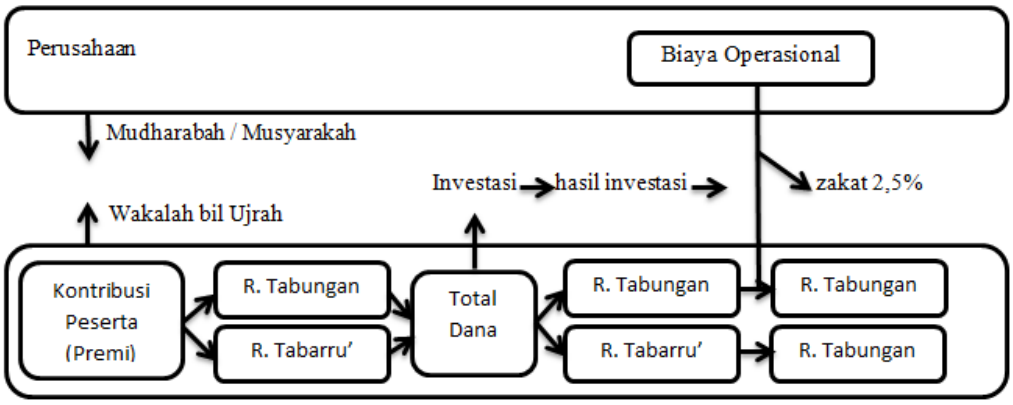

Sumber : Soemitra. Bank & Lembaga Keuangan Syariah (2009,280)
Gambar 2.1
Mekanisme yang Mengandung Unsur Tabungan

b) Sistem premi dengan unsur tidak ada tabungan

Kontribusi peserta (premi) yang telah dibayarkan perserta asuransi akan diporsikan pada rekening dana tabarru' dimana dana tersebut sebagai bentuk dana yang khusus diperuntukkan

[114] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk kebajikan, tolong-menolong, saling menjamin dan menanggung jika peserta lain tertimpa suatu musibah dan peserta yang meninggal dunia atau peserta yang akan berakhir perjanjiannya (jika terdapat dana surplus perusahaan). Dana tersebut dikelola perusahaan dan dialokasikan untuk investasi pada sektor-sektor yang halal dan sesuai syariat Islam agar mendapatkan suatu profit/keuntungan dari hasil investasi tersebut. Bagi hasil investasi berupa keuntungan/return dibagikan pada peserta asuransi dan perusahaan asuransi sesuai dengan perjanjian/kesepakatan awal kedua belah pihak dengan menggunakan prinsip *al-mudharabah.*

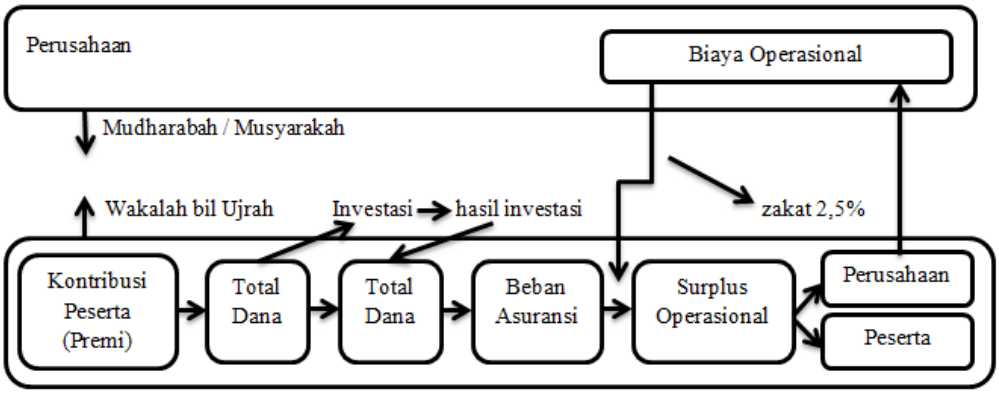

Sumber : Soemitra. Bank & Lembaga Keuangan Syariah (2009,280)

Gambar 2.2

Mekanisme yang Mengandung Unsur Tabungan

h. Klaim

Klaim adalah suatu bentuk pertanggungan atas kerugian yang dialami peserta dengan jumlah yang diterima berdasarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesepakatan/perjanjian.[115] Klaim dalam Fatwa DSN MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001 adalah hak peserta yang wajib diberikan ole perusahaan asuransi sesuai kesepakatan akad dan klaim dapat berbeda dalam jumlah sesuai dengan kontribusi peserta yang diberikan. Klaim asuransi merupakan hak bagi para peserta asuransi dan dilain sisi menjadi kewajiban bagi perusahaan asuransi yang diikat dalam akad.[116] Dalam prinsip bisnis asuransi syariah adalah *sharing of risk* antara peserta dengan perusahaan dalam memberikan perlindungan kepada peserta.[117] Dari berbagai pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa klaim ialah bentuk permohonan ganti rugi atas terjadinya suatu peristiwa sehingga perusahaan asuransi membayar membayar kerugian atas terjadinya peristiwa tersebut.[118]

Pada mekanisme penggantian/pembayaran klaim sehubungan jika terjadi kerugian maka kebenaran klaim akan disurvei terlebih dahulu untuk membuktikan kebenaran serta validitasnya sehingga hal-hal yang diajukan dapat dipertanggung jawabkan kemuadian dibayarkan kepada pihak tertanggung.

---

[115] Sula Muhammad, *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional (*Jakarta: Gema Insani, 2004), 259.

[116] Sula Muhammad, *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 259.

[117] Saniatusilma, H., & Suprayogi, N., "Manajemen Risiko Dana Tabarru' PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(12), 2015.

[118] Imanda, P, "Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah di Indonesia", (Skripsi--UIN Raden Fatah Palembang, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Hasil Investasi

Hasil investasi adalah penghasilan yang didapatkan dari penanaman modal pada instrumen investasi yang dipilih sehingga dalam waktu yang telah diperkirakan akan mendapatkan suatu keuntungan ataupun kerugian tergantung nilai investasi pada periode tertentu. Setelah dana kontribusi peserta terkumpul dalam total dana maka selanjutnya dana tersebut diinvestasikan di berbagai sektor yang berbasis syariah sehingga keuntungan atau profit (*return*) yang dihasilkan dari hasil investasi tersebut akan dilakukan bagi hasil investasi secara proporsional berdasarkan nisbah bagi hasil yang ditentukan baik dari hasil dana rekening tabungan maupun dari dana rekening tabarru'.[119]

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 51/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *Mudharabah Musyarakah* pada Asuransi Syariah bahwa pembagian hasil investasi dapat dilakukan dengan memilih beberapa alternatif yaitu [120] :

Alternatif I:

a) Hasil investasi dibagikan sesuai dengan akad/ perjanjian sesuai dengan nisbah yang telah disepakati kedua belah pihak dimana perusahaan asuransi sebagai pihak penanggung sekaligus

[119] Sula Muhammad Syakir, *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*. Cet I (Jakarta: Gema Insani Press 2004),180.
[120] Fatwa DSN No: 51/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *Mudharabah Musyarakah* pada Asuransi Syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudharib dengan peserta sebagai pihak tertanggung sekaligus *shahibul mal.*

b) Perusahaan asuransi mendapatkan bagi hasil dari hasil investasi tentu menyisihkan bagian bagi hasil tersebut untuk perusahaan asuransi terlebih dahulu (selaku *mudharib*), setelah itu dibagi sesuai dengan porsi kesepakatan antara perusahaa asuransi (selaku *musytarik*) dengan para peserta asuransi.

Alternatif II:

a) Pembagian hasil investasi dilakukan proporsional secara adil dan merata dimana sesuai dengan kemampuan modal atau porsi kontibusi dana masing-masing antara perusahaan asuransi selaku *musytarik* dengan peserta asuransi.

b) Hasil investasi terdapat porsi bagian bagi hasil tersebut untuk perusahaan asuransi (selaku *musytarik*), setelah itu dibagi dengan kesepakatan antara perusahaa asuransi (selaku *mudharib*) dengan para peserta asuransi sesuai nisbah yang telah disepakati sejak awal.

1) Prinsip-prinsip Dasar Investasi

Dalam pandangan Islam investasi tentu hal yang penting tetapi ada yang perlu diperhatikan aspek holistik untuk mendapatkan keuntungan yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Aspek finansial dan materil, memilih instrumen investasi dengan teliti dilihat dari lembaga atau perusahaan yang akan diinvestasikan dengan mempertimbangkan manfaat finansial dan return yang kompetitif dibandingkan bentuk investasi lainnya.

b) Aspek kehalalan, dana yang akan diinvestasikan terhindar dari unsur-unsur yang dilarang oleh syariat Islam.

c) Aspek sosial dan lingkungan, artinya melihat manfaat yang ada lingkungan sekitar dengan maksud memberikan dampak ekternal yang positif terkhusus untuk masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

d) Aspek hanya semata-mata mengharapkan kasih sayang dan ke*ridha'an* Allah, yang artinya dalam menjalankan suatu aktivitas baik bermuamalah ataupun berinvestasi diniatkan hanya karena ibadah.

2) Pengelolaan Dana Instrumen Investasi

Dalam mengivestasikan sautu dana harus sesuai syariah dimana tidak mengandung *gharar* (penipuan), riba, *maysir* (perjudian), *zhulm* (penganiyaan), *risywah* (suap), barang-barang haram yang menimbulkan maksiat sehingga perusahaan asuransi syariah harus memilih instrumen investasi yang tepat agar dana tersebut terhidari dari unsur-unsur yang dilarang syariat dan syubhat. Ada beberapa pilihan instrumen investasi yang ada d Indonesia yaitu [121] :

[121] Ibid,.380.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Memilih investasi secara resmi pada bank-bank umum yang berprinsip syariah
b) Memilih investasi dengan bank-bank umum yang memiliki cabang syariah
c) Investasi pada lembaga keuangan non bank menjadi psalah satu pilihan yang tepat yaitu di Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT), koperasi syariah, pegadaian syariah, modal ventura syariah.
d) Memilih investasi secara langsung pada perusahaan yang dijamin kehalalan dan tidak menjual barang-barang yang haram yang tidak diperbolehkan oleh syariat dan tidak menimbulkan maksiat, investasi ini dapat dilakukan dengan sistem *akad wakalah, wadiah, mudharabah, musyarakah,* dan sebagainya
e) Memilih investasi kepada lembaga keuangan non bank berbasis syariah dalam bei seperti pada di pasar modal syariah terdapat reksadana syariah, obligasi syariah (*sukuk*) dan saham syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Keputusan Menteri Keuangan No 424 Tahun 2003, asuransi syariah diperbolehkan memilih instrumen asuransi sebagai berikut[122] :

a) Deposito, deposito berjangka dan deposito *mudharabah*
b) Saham pada BEI (saham bluechip yang sesuai syariah)
c) Obligasi dengan rating terendah A dengan memilih obligasi syariah
d) Surat berharga atau obligasi negara yang diterbitkan pemerintah/BI seperti ORI, SBR, dan sebagainya
e) Instrumen reksadana syariah
f) Penyertaan seara langsung
g) Bangunan dengan strata title
h) Pembiayaan polis yang sesuai syariah
i) Pembiayaan Bai' Bithaman Ajil'
j) Pembiayaan *Mudharabah*
k) Pebiayaan aset baik berupa tanah atau bangunan dan kendaraan serta barang modal dengan prinsip *murabahah*
l) Pembiayaan modal kerja dengan skema *mudharabah*.

[122] Keputusan Menteri Keuangan No. 424 Tahun 2003 dalam https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/asuransi/peraturan-keputusan menteri/Pages/keputusan-menteri-keuangan-nomor-424-kmk-2003-tentang-kesehatan-keuangan-perusahaan-asuransi-dan-perusahaan-reasuransi.aspx, diakses pada 23 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Biaya Operasional

Dalam operasionalnya asuransi syariah yang berbentuk bisnis seperti Perseroan Terbatas (PT), sumber biaya operasional menjadi sangat menentukan dalam perkembangan dan percepatan pertumbuhan industri asuransi. Sedangkan menurut Jopie Jusuf Biaya operasional ialah biaya yang dikeluarkan oleh perusaaan untuk mencukupi dan memenuhi segala bentuk aktivitas operasional perusahaan agar perusahaan asuransi tersebut terus berjalan dan benefit. Biaya operasional (*operating expenses*) adalah biaya yang berkaitan erat dengan segala bentuk aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan sehingga biaya tersebut yang menunjang kinerja perusahaan sehari-hari[123].

Beban biaya operasional menjadi beban perusahaan dimana perusahaan menanggung segala bentuk aktivitas dan operasional perusahaan baik berupa beban pemasaran, beban administrasi, beban komisi, ataupun beban pengembangan. Dalam memenuhi biaya operasional ini diambilkan dari dana perusahaan sendiri untuk kelancaran aktivitas perusahaan tesebut. [124]

---

[123] Ibid,.180.

[124] Dewi, K, V., dan Witjaksono, A, "Evaluasi Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Dana Tabbaru' dan Dana perusahaan pada Asuransi PT ajb BumiPutera 1912", *Jurnal-- Binus University*, (2015), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Dana Tabarru' Minimum Berbasis Risiko (DTMBR)

Dana Tabarru' minimum berbasis risiko (DTMBR) adalah sejumlah dana yang dialokasikan untuk mengantisipasi segala bentuk risiko kerugian yang timbul karena disebabkan akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas dari dana tabarru' dan dana tanahud.[125]

Selama ini dalam Peraturan Menteri Keuangan No.10/2011 menetapkan tingkat solvabilitas dana *tabarru* (premi syariah) perusahaan asuransi syariah dengan minimal 30% dari dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi segala bentuk suatu risiko kerugian yang timbul karena disebabkan akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas.[126] Namun ketentuan itu diganti dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 72 /Pojk.05/2016 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dengan

[125] Otoritas Jasa Keuangan "Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 72 /POJK.05/2016 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi Dengan Prinsip Syariah" dalam https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/asuransi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK tentang-Kesehatan-Keuangan-Perusahaan-Asuransi-dan-Perusahaan Reasuransi-dengan-prinsip syariah/SAL%20-%20POJK%20Kesehatan%20PAs%20PRs.pdf, diakses pada 07 November 2019.

[126] Peraturan Menteri Keuangan No. 10/ 2011 dalam https://finansial.bisnis.com/read/20151201/215/497332/rbc-asuransi-syariah-aturan-baru-terbit-desember, diakses pada 07 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prinsip syariah dimana perusahaan asuransi wajib menjaga tingkat solvabilitas dana tabarru' dengan minimal 120%.[127]

Perhitungan DTMBR dengan menjumlahkan dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi segala bentuk risiko kerugian yang mungkin timbul karena disebabkan akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas. Risiko tersebut terdiri dari[128] :

1) Risiko Kredit. Risiko ini terjadi karena adanya kehilangan, kelalaian atau penurunan nilai suatu aset yang biasanya disebabkan oleh kegagalan atau ketidakmampuan debitur untuk memenuhi komitmen dalam pembayaraan suatu kewajiban pada perusahaan asuransi tersebut dan reasuradur dimana kegagalan atau ketidakmampuan para tertanggung (reasuradur) untuk memenuhi komitmen dalam pembayaraan suatu kewajiban pada perusahaan asuransi.
2) Risiko Likuiditas. Risiko likuiditas (RL) untuk DTMBR dan MMBR adalah risiko yang diesebabkan ketidakseimbangan antara proyeksi arus aset dan arus Liabilitas yang timbul karena adanya ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi

[127] Otoritas Jasa Keuangan "Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 72 /POJK.05/2016 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi Dengan Prinsip Syariah, diakses pada 07 November 2019.

[128] Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 25 /Seojk.05/2017 Tentang "Pedoman Perhitungan Jumlah Dana *Tabarru'* Dan Dana *Tanahud* Minimum Berbasis Risiko Dan Modal Minimum Berbasis Risiko Bagi Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi Dengan Prinsip Syariah" https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/asuransi/surat-edaran-ojk/Pages/Surat-Edaran-Otoritas-Jasa-Keuangan-Nomor-25-SEOJK.05-2017-.aspx, diakses 07 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewajibannya saat jatuh tempo aset dan saat jatuh tempo Liabilitas.

3) Risiko Asuransi. Risiko Asuransi (RA) untuk DTMBR adalah Risiko terjadi karena kegagalan perusahaan yang tidak bisa memenuhi suatu kewajibannya kepada para pemegang polis atau peserta karena akibat dari ketidakcukupan proses seleksi (*underwriting*), penetapan kontribusi (*pricing*), dan/atau penanganan suatu klaim yang terjadi.
4) Risiko Pasar. Risiko pasar untuk DTMBR dan MMBR adalah Risiko kerugian akibat adanya perubahan faktor pasar yang meliputi risiko suku bunga, perubahan harga pasar atas aset Perusahaan, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko ekuitas dan perubahan tingkat hasil investasi karena dampak dari volatilitas dan Likuiditas pasar ataupun makro ekonomi.
5) Risiko Operasional. Risiko ini terjadi karena suatu kesalahan pihak internal perusahaan atau kelalaian sumber daya manusia di dalam perusahaan terebut (human error) kegagalan perangkat server atau sistem, atau karena terjadi adanya masalah eksternal yang memperngaruhi segala aktivitas operasional perusahaan baik secara komplek berdampak pada struktur Perusahaan, pengelolaan dana investasi, risiko operasional akan meningkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Keterangan
1	Abd.Ghofar	Pengaruh Klaim, Investasi, dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Aset pada Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2006-2009	Jenis Penelitian	Kuantitatif
			Tujuan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara premi, investasi, klaim dan profitabilitas terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.
			Variabel	Klaim, Investasi, dan Profitabilitas
			Temuan	Temuan dari hasil penelitian iniadala premi tidak berpengaruh pada pertumbuhan aset beik secara parsial maupun simultan, selain itu investasi, profitabiitas dan klaim memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset.
			Persamaan dan perbedaan antara penelitian Ghofar dengan penelitian ini	• Penelitian Ghofar sample yang digunakan sekitar 9 perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia pada tahun 2012-2016, namun untuk penggunaan • Penelitian Ghofar menggunakan variabel dependen yaitu klaim dan hasil investasi. Maka penelitian ini menambah variabel dependen yaitu biaya operasional, klaim, hasil ivestasi. • Pada penelitian Ghofar menggunakan variabel independen (y) yaitu pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah sedangkan penelitian yang diteliti peneliti penentuan biaya kontribusi peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Keterangan
2	Al Torik Supiyanto	Pengaruh pendapatan premi dan hasil investasi terhadap cadangan dana *tabarru'* pada perusahaan asuransi syariah di indonesia	Jenis Penelitian	Kuantitatif
			Tujuan	Tujuan pada penelitian Al Torik ialah untuk melihat pendapatan premi mempengaruhi Cadangan Dana *Tabarru'*, dan hasil investasi mempengaruhi Cadangan Dana *Tabarru'* serta pendapatan premi dan hasil investasi secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap Cadangan Dana *Tabarru'*.
			Variabel	Pendapatan premi dan hasil investasi
			Temuan	Pendapatan premi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Cadangan Dana *Tabarru',* dan hasil investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Cadangan Dana *Tabarru'*, serta Pendapatan Premi dan Hasil Investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Cadangan Dana Tabarru'
			Persamaan dan perbedaan antara penelitian Torik dengan penelitian ini	• Penelitian Al Torik meneliti variabel premi, hasil investasi, cadangan dana tabarru' • objek penelitiannnya. sample yang digunakan sekitar 9 perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia pada tahun 2012-2016. • Penggunaan variabel bebas yang sama hanya hasil investasi.
3	Imanda	Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi dan Beban Operasional terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah di Indonesia	Jenis Penelitian	Kuantitatif
			Tujuan	Premi, klaim, beban operasional, dan hasil investasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset suatu perusahaan Asuransi Kerugian Syariah di Indonesia
			Variabel	Veriabel dalam penelitian Imanda ini adalah Klaim, Premi, Hasil Investasi dan Beban Operasional
			Temuan	Temuan dari hasil penelitian ini ialah variabel hasil investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset dan klaim memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Keterangan
				pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan aset.
			Persamaan dan perbedaan antara penelitian Imanda dengan penelitian ini	• Penelitian yang dilakukan Imanda ini mengambil objek perusahaan asuransi kerugian syariah dengan periode 2011-2015, sedangkan dalam penelitian yang ini menggunakan perusahaan asuransi umum syariah pada tahun 2015-2018 • Persamaan penelitian Imanda dengan penelitian ini variabel bebas yang diambil yaitu klaim dan hasil investasi.
4	Ayu Ulandari	Pengaruh Premi dan Dana *tabarru*' terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2015	Jenis Penelitian	Kuantitatif
			Tujuan	Dalam penelitian Ayu Ulandari ini meneliti tentang analisis premi dan dana tabarru memiliki pengarug terhadap pertumbuhan aset, penelitian ini mengambil objek perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2012-2015.
			Variabel	Premi dan Dana *tabarru*'
			Temuan	Dalam penelitian Ayu Ulandari menemukan hasil dari pengujian uji t yang memperlihatkan bahwa premi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan dan dana tabbaru' memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset.
			Persamaan dan perbedaan antara penelitian Ayu dengan penelitian ini	• Penelitian Ayu Ulandari mengambil objek Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia dengan periode tahun 2012-2015. Sedangkan penelitian ini memakai empat variabel bebas yaitu biaya operasional, klaim dan hasil investasi dana DTMBR kemudian objek yang peneliti yang diteliti saat ini yaitu Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia Tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Keterangan
				2016-2018.
5	Risma Kartika Mulya Waardhani	Faktor-faktor yang mempengaruhi Kontribusi Peserta pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia	Jenis Penelitian	Kuantitatif
			Tujuan	Untuk menganalisis biaya operasional, hasil investasi, dan klaim terhadap kontribusi peserta, baik secara parsial maupun simultan
			Variabel	biaya operasional, hasil investasi, dan klaim
			Temuan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional, hasil investasi, klaim berpengaruh positif terhadap kontribusi peserta, sehingga apabila variabel biaya operasional, hasil investasi, klaim mengalami peningkatan sebesar 1 satuan sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka kontribusi peserta akan mengalami peningkatan sebesar 1334.527 satuan
			Persamaan dan perbedaan antara penelitian Wardhani dengan penelitian ini	• Perbedaan penelitian Wardhani dengan penelitian ini pada objek peneilitian perusahaan yang diteliti,. Penelitian Wardhani menggunakan perusahaan asuransi jiwa syariah periode 2015-2017. • Persamaan antara penelitian yang Wardhani dengan penelitian ini yaitu variabel bebas yang digunakan sama seperti biaya operasional, klaim dan hasil investasi. Namun penelitian yang peneliti lakukan menambahkan variabel risiko
6	Arum	Alokasi dana dari	Jenis Penelitian	Kuantitatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Keterangan
	Mardhiyah Nurvitasari	premi asuransi jiwa syariah menggunakan metode dwiguna	Tujuan	Memformulasikan penentuan besaran dan alokasi dana dari premi asuransi jiwa syariah menggunakan metode dwiguna sehingga sesuai dengan prinsip-prinsip asuransi syariah.
			Variabel	Alokasi dana premi
			Temuan	Peserta yang masa asuransinya samatetapi usianya berbeda, maka semakin tua usia peserta, semakin besar premi dan klaim asuransinya, sehingga alokasi dananya juga semakin besar. Sebaliknya, jika semakin muda usia peserta maka premi dan klaim asuransinya semakin kecil, sehingga semakin kecil pula alokasi dananya.
			Persamaan dan perbedaan antara penelitian Arum dengan penelitian ini	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Arum Mardhiyah sangat berbeda terletak pada objek penelitian, variabel dan periode penelitiannya. Penelitian Arum Mardhiyah menggunakan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia yang diformulasikan dengan dwiguna. Sedangkan penelitian ini hanya mengambil tiga variabel bebas yang digunakan sama seperti premi, klaim dan hasil investasi. Namun penelitian yang dilakukan penelit mengambil objek perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia periode 2015-2018.
7	Sastrodiharjo dan Sutama	jurnalnya yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Non Syariah di Indonesia	Jenis Penelitian	Kuantitatif
			Tujuan	Penelitian yang dilakukan Sastrodiharjo dan Sutama bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada Perusahaan Asuransi Jiwa Non Syariah di Indonesia
			Variabel	premi, rasio klaim dan *return* (tingkat keuntungan yang diperoeh dari hasil investasi)
			Temuan	Dalam penelitian yang dilakukan Sastrodiharjo dan Sutama mendapatkan hasil bahwa premi, rasio

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Keterangan
				klaim dan *return* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa non syariah di Indonesia
			Persamaan dan perbedaan antara penelitian Sastrodiharjo dengan penelitian ini	Pada penelitian Sastrodiharjo dan Sutama yaitu terletak pada objek perusahaan yang diambil dimana Sastrodiharjo dan Sutama menggunakan perusahaan asuransi jiwa non syariah di Indonesia periode 2004-2010, dan variabel bebas (x) yang digunakan lebih banyak yaitu pertumbuhan premi, pertumbuhan modal, rasio biaya administrasi, jenis permodalan, rasio biaya akuisisi dan return, rasio klaim serta besarnya modal. Sedangkan penelitian yang ini menggunakan objek perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia periode 2016-2018 dengan persamaan dua variabel bebas yang sama yaitu klaim dan hasil investasi.
8	Muhammad Al-Firdaus Erdian, Ika Purnamasari, dan Wenny Kristina	Penentuan Besaran Premi Asuransi Jiwa Berjangka dengan Model *True Fractional Premiums*	Jenis Penelitian	Kuantitatif
			Tujuan	Mengetahui besaran premi asuransi jiwa berjangka 20 tahun dengan model true fractional premiums yang dibayarkan seketika kematian dan di akhir tahun kematian, mengetahui besaran premi asuransi jiwa berjangka 20 tahun dengan model true fractional premiums berdasarkan jenis kelamin dengan santunan yang dibayarkan seketika kematian dan di akhir tahun kematian, serta mengetahui besaran premi asuransi jiwa berjangka 20 tahun dengan model true fractional premiums berdasarkan pembayaran premi semesteran, kuartalan, dan bulanan dalam setahun dengan santunan yang dibayarkan seketika kematian dan di akhir tahun kematian.
			Variabel	Penentuan Besaran Premi
			Temuan	Besarnya premi asuransi jiwa berjangka 20 tahun dengan model true fractional premiums yang dibayarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Keterangan
				seketika kematian lebih besar daripada santunan yang dibayarkan di akhir tahun kematian.
			Persamaan dan perbedaan antara penelitian Fidausy dengan penelitian ini	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Al-Firdaus, dkk sangat berbeda terletak pada objek penelitian, variabel dan periode penelitiannya. Penelitian Muhammad Al-Firdaus, dkk menggunakan besaran premi asuransi jiwa berjangka 20 tahun dengan model true fractional premiums yang dibayarkan seketika kematian dan di akhir tahun kematian. Sedangkan penelitian dilakukan peneliti ini mengambil empat vetiabel bebas diantaranya yaitu biaya operasional, klaim, hasil investasi dan DTMBR, namun objek perusahaan yang berbeda yaitu perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2018.
9	Fitri indriyani	Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di indonesia tahun 2012-2016	Jenis Penelitian	Kuantitatif
			Tujuan	Tujuan dalam penelitian Fitri indriyani ialah untuk mengetahui premi, klaim dan hasil investasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.
			Variabel	Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset
			Temuan	Hasil penelitian yang dilakukan oeh Fitri indriyani melalui proses (uji t) yaitu premi dan klaim memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset. Sedangkan Hasil investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Sedangkan dalam (uji F) seluruh variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengarruh terhadap pertumbuhan aset.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Keterangan
			Persamaan dan perbedaan antara penelitian Fitri dengan penelitian ini	Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan Fitri indriyani dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian sample perusahaan diambil dalam penelitian Fitri indriyani mengambil sample perusahaan asuransi jiwa syariah di indonesia tahun 2012-2016. Variabel bebas yang digunakan sama yaitu klaim dan hasil investasi. Sedangkan Penelitian yang ini, menggunakan tiga variabel yaitu premi, klaim dan hasil investasi.
10	Ainul dkk	Pengaruh Premi, Klaim, Hasil *Underwriting,* Investasi dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia	Jenis Penelitian	Kuantitatif
			Tujuan	Tujuan dari penelitian Ainul dkk untuk mengetahui dan menganalisis premi, Hasil *Underwriting,* klaim., Investasi dan Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.
			Variabel	Variabel yang digunakan premi, Hasil *Underwriting,* klaim, Investasi dan Profitabilitas
			Temuan	Hasil temuan penelitian yang diteliti Ainul dkk memperlihatkan bahwa premi tidak memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan aset. Klaim dan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Sedangkan Premi dan hasil *underwriting* tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan aset pada. Sedangkan klaim dan investasi memiliki pengaruh pada pertumbuhan aset serta profitabilitas memiliki pengaruh pada pertumbuhan aset dan profitabilitas memiliki pengaruh pada pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Keterangan
			Persamaan dan perbedaan antara penelitian Ainul dengan penelitian ini	Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan Ainul,dkk dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian sample perusahaan yang diambil. Pada penelitian ini Ainul,dkk sampel yang diambi sebanyak 9 perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia pada tahun 2012-2016. Namun terdapat persamaan penelitian Ainul,dkk dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu varuabel bebas klaim dan hasil investasi.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah variabel biaya operasional, hasil investasi, klaim, dan dana *tabarru'* minimum berbasis risiko memiliki pengaruh terhadap kontribusi peserta pada Asuransi Umum Syariah di Indonesia. Adapun bagan kerangka pemikiran penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Pengaruh Biaya Operasional terhadap Kontribusi Peserta.

Dalam operasionalnya asuransi syariah yang berbentuk bisnis seperti Perseroan Terbatas (PT), sumber biaya operasional menjadi sangat menentukan dalam perkembangan dan percepatan pertumbuhan industri. Biaya operasional (*operating expenses*) adalah biaya yang berkaitan erat dengan segala bentuk aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan sehingga biaya tersebut yang menunjang kinerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan sehari-hari[129]. Sholihin mengemukakan, biaya operasional adalah biaya pegeluaran untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.[130] Beban biaya operasional menjadi beban perusahaan yang menanggung segala aktivitas operasional perusahaan baik beban pemasaran, beban administrasi, beban komisi, ataupun beban pengembangan.[131]

Biaya operasional sendiri merupakan segala bentuk biaya yang menjadi pengeluaran perusahaan asuransi untuk dapat mendukung aktivitas operasional perusahaan untuk menciptakan laba.[132] Ketika perusahaan melakukan aktivitas operasional yang lebih besar, maka membutuhkan lebih banyak biaya operasional, dimana untuk mencukupi kebutuhan biaya operasional ini perusahaan akan meningkatkan biaya kontribusi peserta. Semakin kecilnya biaya operasional perusahaan maka semakin baik kinerja performa perusahaan tersebut karena perusahaan dapat mengelola biaya operasional dengan efektif dan efisien mungkin sehingga biaya dapat dialokasikan pada sektor yang lebih produktif atau bila biaya

---

[129] Agus Purnomo, "*Analisis Pembayaran Premi dalam Asuransi Syariah*", *Jurnal — Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Albanjari*, (2017).

[130] Sholihin, Ahmad Ilham, *Buku Pintar Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), 118.

[131] Dewi, K, V., dan Witjaksono, A, "Evaluasi Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Dana Tabbaru' dan Dana perusahaan pada Asuransi PT ajb BumiPutera 1912". *Jurnal-- Binus University*, (2015), 3.

[132] Keputusan Menteri Keuangan No. 424 Tahun 2003 dalam https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/asuransi/peraturan-keputusan menteri/Pages/keputusan-menteri-keuangan-nomor-424-kmk-2003-tentang-kesehatan-keuangan-perusahaan-asuransi-dan-perusahaan-reasuransi.aspx, diakses pada 23 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

operasional ditekan dapat berdampak pada biaya kontribusi peserta lebih murah atau sebaliknya.

Hal selaras secara konseptual menurut penelitian yang dilakukan Wardhani dan Septiarini juga menerangkan bahwa sumber biaya operasional perusahaan asuransi diperoleh dari biaya kontribusi peserta. Apabila perusahaan tidak dapat melakukan efisiensi pada biaya operasional, maka perusahaan akan meningkatkan biaya kontribusi peserta.[133] Semakin kecil biaya operasional perusahaan maka semakin baik peforma perusahaan tersebut.[134] Semakin tinggi biaya yang diterapkan ke kontribusi peserta maka kontribusi peserta yang dibebankan pada calon pemegang polis akan semakin tinggi, semakin tinggi efisiensi biaya pengelolaan operasional asuransi memungkinkan menetapkan kontribusi peserta lebih murah dan semakin bersaing.[135] Hal tersebut karena perusahaan mampu mengelola biaya operasional secara efektif dan efisien sehingga alokasi dana yang awalnya diperuntukkan untuk biaya operasional akan lebih produktif dialokasikan di sektor investasi sehingga keuntungan berlipat bagi perusahaan.

Didukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh hasil penelitian Soedibjo dan Fitriati, yang menjelaskan bahwa semakin

---

[133] Wardhani, R. K. M., & Septiarini, D. F., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Peserta Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(10), 802, 2017.

[134] Agus Purnomo, "*Analisis Pembayaran Premi dalam Asuransi Syariah*", *Jurnal — Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Albanjari*, (2017).

[135] Agus Purnomo, "Analisis Pembayaran Premi dalam Asuransi Syariah", *Jurnal — Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Albanjari*, (2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi biaya kontribusi peserta maka jumlah alokasi dana untuk biaya operasional perusahaan asuransi juga semakin besar.[136] Biaya operasional sendiri merupakan segala bentuk biaya yang menjadi pengeluaran perusahaan asuransi untuk dapat mendukung aktivitas operasional perusahaan untuk menciptakan laba.[137] Ketika perusahaan melakukan aktivitas operasional yang lebih besar, maka membutuhkan lebih banyak biaya operasional, dimana untuk mencukupi kebutuhan biaya operasional ini perusahaan akan meningkatkan biaya kontribusi peserta

2) Pengaruh Hasil Investasi terhadap Kontribusi Peserta

Dana investasi diambil dari terhimpunnya kontribusi peserta yang sebelumnya sudah dibagi ketiga rekening dana *tijarah*, dana *tabarru'* dan *ujrah*. Ketiga dana tersebut akan diinvestasikan kepada instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip syariah dan belum dibagihasilkan. Hasil investasi dari dana *tabarru'* menjadi hak kolektif peserta, sedangkan hasil investasi dari dana *tijarah* akan dibagihasilkan berdasarkan akad *mudharabah* sedangkan untuk hasil investasi dana *ujrah* menjadi milik perusahaan sepenuhnya.

Untuk mencapai target dari hasil investasi yang telah ditentukan perusahaan asuransi perlu untuk mengukur besaran kontribusi yang

---

[136] Fitriati, Rachma dan Sugeng Soedibjo, "Penetapan Target Premi Asuransi Jiwa Syariah untuk Mencapai Titik Impas dengan Pendekatan Profit Testing", *Jurnal—Universitas Indonesia*, (2009), 59-67.

[137] Keputusan Menteri Keuangan No. 424 Tahun 2003 dalam https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/asuransi/peraturan-keputusan menteri/Pages/keputusan-menteri-keuangan-nomor-424-kmk-2003-tentang-kesehatan-keuangan-perusahaan-asuransi-dan-perusahaan-reasuransi.aspx, diakses pada 23 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan diberikan kepada peserta[138]. Besarnya bagi hasil dari hasil investasi tergantung kondisi perusahaan semakin besar profit yang didapat maka semakin besar pula bagi hasil yang diberikan untuk peserta.[139] Hal tersebut selaras dengan penelitian Astria yaitu jika perolehan hasil investasi tersebut tinggi maka perusahaan telah memiliki keuntungan atau *expected return* yang diinginkan sehingga dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan mencakup komponen-komponen yang menjadi tanggungan perusahaan asuransi sudah dapat teratasi, hal itu akan berdampak pada penentuan kontribusi peserta yang bisa menjadi rendah.[140] Perolehan hasil investasi yang semakin tinggi maka menunjukkan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana peserta sengat mumpuni, tentu hal tersebut memberikan dampak baik dalam meningkatnya suatu kredibilitas, kepercayaan peserta terhadap perusahaan asuransi.

3) Pengaruh Klaim terhadap Kontribusi Peserta.

Klaim adalah suatu bentuk pertanggungan kepada pihak tertanggung atas kerugian yang dialami peserta dengan jumlah yang diterima berdasarkan kesepakatan/perjanjian.[141] Sebelum menetapkan biaya kontribusi untuk peserta, perusahaan asuransi tentu lebih dahulu memperhitungkan segala aspek yang menjadi kebutuhan, fasilitas,

---

[138] Huda dan Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Kencana, 2007),300.
[139] Sula Muhammad, *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional (*Jakarta: Gema Insani, 2004), 319.
[140] Astria, ian "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba PT Asuransi Takaful Keluarga" (Skripsi—Institut Pertanian Bogor, 2009), 82.
[141] Sula Muhammad, *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional (*Jakarta: Gema Insani, 2004), 259.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benefit baik untuk peserta ataupun perusahaan asuransi sendiri. Penentuan jumlah nominal klaim yang didapatkan oleh peserta merupakan hal terpenting dalam membentuk besaran premi kerena perusahaan asuransi yang sudah menetapkan biaya kontribusi tentu sudah menjanjikan klaim yang didapat peserta sekian. Klaim juga menjadi hal yang menarik bagi para peserta karena jika klaim yang ditawarkan sedikit kemungkinan peserta tidak memenuhi kewajibannya membayar biaya kontribusi (premi) ataupun sebaliknya.

Tarif kontribusi peserta dapat dikatakan ideal ialah tarif yang harus menutupi klaim serta berbagai biaya asuransi dan keuntungan perusahaan.[142] Semakin meningkatnya nilai klaim dan pengajuan klaim akan mempengaruhi efektifitas dan efisiensi keuntungan perusahaan, maka strategi perusahaan akan menekan tarif kontribusi peserta menjadi sedikit lebih mahal. Penentuan jumlah nominal klaim yang didapatkan oleh peserta merupakan hal terpenting dalam membentuk besaran premi kerena perusahaan asuransi yang sudah menetapkan biaya kontribusi tentu sudah menjanjikan klaim yang didapat peserta sekian.

[142] Novi, Puspitasari, *Manajemen Asuransi Syariah*, (Yogyakarta: UII Press. 2015), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pengaruh Dana Tabarru' Minimum Berbasis Risiko (DTMBR) terhadap Kontribusi Peserta.

Tolak ukur penentuan tarif kontribusi peserta (premi) sangat bergantung pada peluang tinggi atau rendahnya risiko yang dimiliki peserta dan jumlah pertanggungan pula, apabila risiko yang dimiliki peserta sangat tinggi maka perusahaan asuransi akan memproyeksi dan memperhitungkan secara rinci risiko kemungkinan yang akan terjadi sehingga kerugian otomatis akan tinggi pula sehingga biaya kontribusi peserta yang dibebankan peserta akan tinggi karena risiko dan kontribusi peserta berbanding lurus.[143]

Perusahaan asuransi syariah dapat memperkirakan sesuai dengan ketentuan dan kebijakan perusahaan masing-masing terhadap tingkat risiko calon peserta asuransi baik dilihat dari sudut pandang tebel mortalita, kesanggupan pembayaran premi, dan tingkat taraf hidup peserta dan lain sebagainya.[144] Namun perusahaan asuransi sendiri rentan terhadap risiko yang begitu kompleks baik dalam internal maupun ekternal seperti risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko asuransi, risiko operasional.

Komponen yang melingkup segala bentuk risiko yang terjadi pada perusahaan dilihat pada komponen dana tabarru' minimum berbasis

[143] Triandaru, S. & Budisantoso, T, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain (Ed.2)* (Jakarta: Salemba Empat,2006), 183.
[144] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

risiko (DTMBR) di laporan keuangan perusahaan dimana komponen tersebut memuat risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko asuransi, risiko operasional. Dana Tabarru' minimum berbasis risiko (DTMBR) adalah sejumlah dana yang dialokasikan untuk mengantisipasi segala bentuk risiko kerugian yang timbul karena disebabkan akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas dari dana tabarru' dan dana tanahud.[145]

Selama ini dalam Peraturan Menteri Keuangan No.10/2011 menetapkan tingkat solvabilitas dana *tabarru* (premi syariah) perusahaan asuransi syariah dengan minimal 30% dari dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi segala bentuk suatu risiko kerugian yang timbul karena disebabkan akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas.[146] Namun ketentuan itu diganti dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 72 /Pojk.05/2016 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dengan prinsip syariah dimana perusahaan asuransi wajib menjaga tingkat

[145] Otoritas Jasa Keuangan "Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 72 /POJK.05/2016 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi Dengan Prinsip Syariah" dalam https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/asuransi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK tentang-Kesehatan-Keuangan-Perusahaan-Asuransi-dan-Perusahaan Reasuransi-dengan-prinsip syariah/SAL%20-%20POJK%20Kesehatan%20PAs%20PRs.pdf, diakses pada 07 November 2019.

[146]https://finansial.bisnis.com/read/20151201/215/497332/rbc-asuransi-syariah-aturan-baru-terbit-desember

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

solvabilitas dana tabarru' dengan minimal 120%.[147] Perhitungan DTMBR dengan menjumlahkan dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi segala bentuk risiko kerugian yang mungkin timbul karena disebabkan akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas.

Gambar 2.3
Kerangka Konseptual

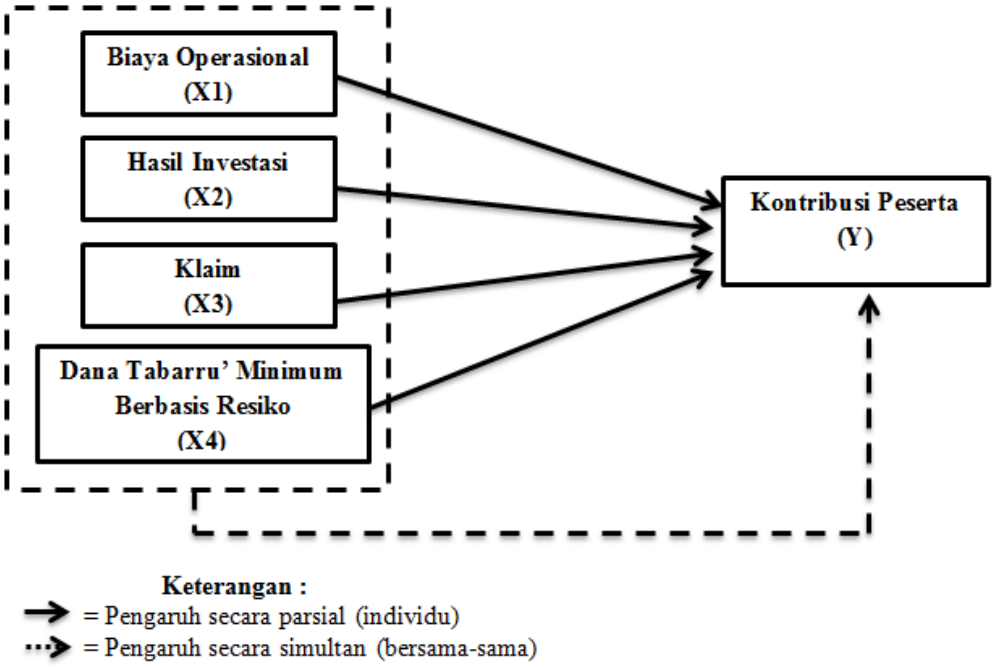

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perkiraan atau pendugaan yang dilakukan peneliti untuk mengangkat suatu rumusan masalah yang selanjutnya dapat dilakukan pengujian untuk kebenaran terkait pendugaan tersebut.[148] Hipotesis ialah

[147] Otoritas Jasa Keuangan "Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 72 /POJK.05/2016 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi Dengan Prinsip Syariah, diakses pada 07 November 2019.
[148] Kuncoro, M, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. (Jakarta: Erlangga, 2013), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi alur perkiraan, pendugaan, pendapat sebelum dilakukan pengujian kebenaran sehingga ia bersifat sementara. Hipotesis dapat diuji kebenarannya melalui instrumen penelitian dengan menganalisis apa yang diujikan. Hasil dari hipotesis tersebut akan memiliki pengaruh negatif ataupun positif tergantung dari variabel-variabel yang akan diujikan. Hipotesis yang akan diteliti peneliti ialah sebagai berikut :

Hipotesis 1 : X_1 berpengaruh terhadap Y.

Hipotesis 2 : X_2 berpengaruh terhadap Y.

Hipotesis 3 : X_3 berpengaruh terhadap Y.

Hipotesis 4 : X_4 berpengaruh terhadap Y.

Hipotesis 5 : X_1,X_2, X_3,X_4 berpengaruh terhadap Y.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan dan hipotesis yang telah dijelaskan diatas maka penelitian ini digolongkan penelitian kuantitatif. Model Kuantitatif merupakan model keputusan yang menggunakan angka dan memiliki peranan penting dalam pembuatan, penggunaan dan pemecahan model, sehingga nilai atau angka tersebut memuat suatu keputusan-keputusan yang diwakili oleh setiap variabel-variabel keputusan dalam penelitian tersebut.[149]

Penelitian dilakukan untuk melihat dan mencari dengan cermat apakah variabel bebas (X) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Biaya Operasional (X1) dan Hasil Investasi (X2), Klaim (X3), Dana Tabarru' Minimum Berbasis Risiko (DTMBR) (X4) dan variabel terikat dalam penelitian ini ialah Kontribusi Peserta (Y).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data perusahaan asuransi syariah yang telah terdaftar resmi pada Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam bentuk laporan Keuangan yang telah dipublikasikan di publik. Data yang digunakan oleh peneliti yaitu data sekunder dimana data laporan keuangan asuransi umum syariah di Indonesia dengan periode 2015-2018. Data dapat diambil dari website atau situs resmi

[149] Muslich. M, *Metode Kuantitatif* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1993), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang terdapat laporan keuangannya, Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2019.

C. Populasi dan Sample Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan lingkup karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya .[150] Populasi adalah keseluruhan poin yang diobservasi dalam ruang lingkup penelitian.[151] Populasi ialah seluruh komponen data untuk dilakukan sebuah pengamatan.[152] Populasi perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia sebanyak 25 perusahaan namun hanya 11 perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap selama 2015-2018.

Sampel merupakan perwakilan dari populasi yang telah dipilih untuk mewakili seluruh populasi yang ada.[153] Sample menjadi perwakilan dari karakteristik populasi tertentu yang dapat dianalisis dan menjadi perhatian.[154] Sample dalam penelitian ini adalah semua perusahaan asuransi umum syariah yang telah terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) dan mempunyai laporan keuangan yang lengkap dengan periode 2015-2018. Perusahaan asuransi umum syariah yang memiliki laporan keuangan lengkap

---

[150] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 115.
[151] Nurhayati, "Studi Perbandingan Metode *Sampling* antara *Simple Random* dengan *Stratified Random"*, *Jurnal BasisData (ICT Research Center UNAS*, (2008), 19.

[152] Lind, D. A., dkk, *Teknik-teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 94.

[153] Nurhayati, "Studi Perbandingan Metode Sampling antara Simple Random dengan Stratified Random", *Jurnal-- BasisData (ICT Research Center UNAS)*, (2008), 20.
[154] Lind, D. A., dkk, *Teknik-teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) pada periode 2015-2018 sebanyak 11 perusahaan dengan data amatan sebanya 44 perusahaan.

Untuk mempermudah peneliti dalam menentukan jumlah sampel maka peneliti menggunakan metode *purposive sampling* sebaga teknik pengambilan sampel. *Purposive sampling* adalah mengambil suatu sample data dengan metode pertimbangan tertentu.[155] Dalam pengambilan sample tentu terdapat kriteria-kriteria yag layak untuk memenuhi syarat menjadi sample sebelum dianalisis, kriteria tersebut sebagai berikut:

1 Perusahaan asuransi umum syariah yang tetap masih aktif beroperasi selama periode tahun 2015-2018.
2 Perusahaan asuransi umum syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode 2015-2018.
3 Perusahaan asuransi umum syariah yang mempunyai data-data yang berhubungan terkait dengan variabel-variabel yang diteliti oleh peneliti selama periode 2015-2018.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel dependen adalah variabel terikat yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas (variabel independen).[156] Variabel dependen ialah variabel utama dalam suatu penelitian atau pengamatan. Variabel ini akan dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini

[155] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 218.
[156] Sangadji, E.M., dan Sopiah, *Metedologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian Empir (*Yogyakarta: Andi, 2010), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel dependen yaitu kontribusi peserta(Y) yang dipengaruhi oleh: (a) biaya operasional, (b) hasil investasi, (c) klaim, (d) dana *tabarru'* minimum berbasis risiko (DTMBR). Semua variabel (a,b,c,d) tersebut ialah variabel independen. Dari hal tersebut peneliti harus mampu menganalisis dan mengolah variabel independen dapat mempengaruhi variabel utama baik variabel tersebut signifikan ataupun tidak.

2. Variabel Independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen sehingga dari pengaruh tersebut peneliti dapat mengetahui hasil signifikan positif atau negatif dari variabel dependen.[157] Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah (a) biaya operasional, (b) hasil investasi, (c) klaim, (d) dana *tabarru'* minimum berbasis risiko (DTMBR).

E. Definisi Operasional

Definisi variabel menjelaskan tipe-tipe variabel yang dapat diklasifikasian berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala pengukuran variabel yang digunakan. Sedangkan operasionalisasi variabel dibuat agar variabel penelitian dapat dioperasikan untuk memudahkan dalam proses pengukuran variabel.

Dalam penelitian ini variabel dibagi menjadi variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen). Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah Kontribusi Peserta sedangkan untuk variabel independen (x) adalah Biaya Operasional, Hasil Investasi, Klaim, dan Dana

[157] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabarru' Minimum Berbasis Risiko (DTMBR). Berikut ini penjelasan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel Dependen/Terikat (Y)

   Variabel terikat (variabel dependen) adalah Variabel dependen adalah variabel terikat yang dapat diperjelas atau dipengaruhi oleh variabel bebas (variabel independen).[158] Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kontribusi Peserta (Premi). Kontribusi Peserta (Premi) adalah komitmen antara pihak tertanggung dengan membayar sejumlah uang untuk memenuhi kewajiban kepada penanggung untuk mengganti jika terjadi peristiwa kerugian, kerusakan, ataupun kehilangan suatu keuntungan sehingga dari hal tersebut diharapkan dapat terjadi pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung.[159] Kontribusi Peserta terdapat dalam laporan laba rugi yang ditemukan dengan nama akun kontribusi bruto.

2. Variabel Bebas/Independen (X)

   Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat.[160] Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

   a. Biaya Operasional

---

[158] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009),59.

[159] Amrin, *Asuransi Syariah : Keberadaannya dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2006), 108.

[160] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biaya Operasional (X1) adalah biaya yang berkaitan dengan segala aktifitas perusahaan diluar biaya produksi.[161] Jadi, yang termasuk beban operasional adalah semua jenis biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha perusahan asuransi. Beban operasional terdapat dalam laporan laba rugi yang diperoleh dengan menjumlahkan biaya bagi hasil, biaya tenaga kerja, biaya umum administrasi, biaya penyusutan dan penyisihan aktiva produktif, biaya sewa gedung dan inventaris, dan sebagainya.

b. Hasil Investasi

Hasil Investasi (X2) adalah Profit/keuntungan/*return* yang telah diterima perusahaan setelah mengelola dana investasi yang berasal dari dana *tabarru'* dan pendapatan hasil investasi yang dicantumkan dalam laporan keuangan telah dikurang dengan beban pengelolaan untuk portofolio investasi. Besaran hasil investasi dapat dilihat dari data sekunder secara langsung melalui laporan keuangan perusahaan yang berupa pendapatan investasi dana pendapatan *tabarru'* pada perusahaan asuransi syariah.

c. Klaim

Klaim (X3) menurut kamus bahasa klaim menyatakan bahwa pengakuan suatu fakta bahwa seseorang individu berhak

[161] Rudianto, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Grasindo, 2006), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memiliki atau mempunyai atas sesuatu, dalam konsep klaim berkembang sesuai dengan perkembangan model asuransi kesehatan, pengajuan klaim harus dilakukan dalam jangka waktu paling lama satu bulan setelah terjadinya kematian atau cacat, dengan menyediakan bukti-bukti tertentu.[162] Bagi pihak asuransi klaim merupakan biaya yan wajib dikeluarkan ketika setiap kesepekatan pemenuhan hak klaim pihak tertanggung terpenuhi. Klaim terdapat dalam laporan laba rugi yang diperoleh dalam akun pembayaran klaim / beban klaim.

d. Dana *Tabarru'* Minimum Berbasis Risiko (DTMBR)

Dana Tabarru' minimum berbasis risiko (DTMBR) (X4) adalah sejumlah dana yang dialokasikan untuk mengantisipasi segala bentuk risiko kerugian yang timbul karena disebabkan akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas dari dana tabarru' dan dana tanahud.[163] Dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi segala bentuk suatu risiko kerugian yang timbul karena disebabkan akibat dari deviasi dalam

[162] Wahyu Prihantoro, *Manajemen Pemasaran dan Tata Usaha Asuransi* (Yogyakarta: Kanusius, 2001), 103.

[163] Otoritas Jasa Keuangan "Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 72 /POJK.05/2016 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi Dengan Prinsip Syariah" dalam https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/asuransi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK tentang-Kesehatan-Keuangan-Perusahaan-Asuransi-dan-Perusahaan Reasuransi-dengan-prinsip syariah/SAL%20-%20POJK%20Kesehatan%20PAs%20PRs.pdf. Diakses pada tanggal 07 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolaan aset dan liabilitas.[164] Perhitungan DTMBR dengan menjumlahkan dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi segala bentuk risiko kerugian yang mungkin timbul karena disebabkan akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas. Dalam penelitian ini besaran dana *tabarru'* minimum berbasis risiko dapat dilihat langsung dari data sekunder dalam laporan keuangan perusahaan yang ada pada tabel pencapaian solvabilitas.

Tabel 3.1

Operasional Variabel

NO	Jenis Variabel	Singkatan	Nama Variabel	Indikator
1	Dependen	Y	Kontribusi Peserta	Jumlah kontribusi peserta bruto
2	Independen	X1	Biaya Operasional	Jumlah beban atau biaya yang dikelaurkan perusahaan
		X2	Hasil Investasi	Pendaptan investasi dana tabarru' + pendapatan investasi perusahaan
		X3	Klaim	Jumlah beban asuransi klaim netto
		X4	Dana *Tabarru'* Minimum Berbasis Risiko (DTMBR)	Jumlah dana *Tabarru'* Minimum Berbasis Risiko (DTMBR)

Sumber: Wardhani (2017)

[164] Dana Tabarru' Minimum Berbasis Risiko dalam https://finansial.bisnis.com/read/20151201/215/497332/rbc-asuransi-syariah-aturan-baru-terbit-desember, diakses 07 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Data dan Sumber Data

1. Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder dimana data tersebut telah dikumpulkan dari pihak lain kemudian dipublikasikan terbuka untuk publik.[165] Data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan asuransi yang memiliki laporan keuangan syariah yang berupa Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi yang Komprehensif pada dana perusahaan tahun 2015 - 2018.

2. Sumber Data

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari web resmi masing-masing perusahaan yang dapat diketahui dari website Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu data bersumber dari studi literatur seperti buku, jurnal yang dapat menjadi penunjang data sekunder lainnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik data dokumenter. Teknik data dokumenter ialah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen seperti dokumen tertulis, gambar maupun elektronik baik secara pribadi maupun kelembagaan.[166] Data yang diperoleh dari teknik data dokumenter berupa

---

[165] Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), 148.

[166] Sanusi Anwar, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumen dan data laporan keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2015-2018 serta studi kepustakaan diakukan untuk memperkuat analisis data dan pengetahuan mengenai penelitian yang terkait sehingga memperoleh data yang selaras dan relevan yang berasal dari literatur buku.[167]

H. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan interpretasikan, dimana dalam penelitian ini digunakan teknik statistik. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel (pooled data) yaitu gabungan dari data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Kemudian Pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi data panel.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada sat variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau

[167] Ainul, F. N. A., dkk, "Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Underwriting, Investasi dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia". *E-Jurnal Riset Manajemen,*(2017) 102. Diakses 26 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggambarkan secara faktual dan akurat mengenai hasil penelitian.[168]

Selain itu analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pengukuran analisa deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah *mean, minimum, maximum dan variance.*

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengajuan hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid, dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya efisien[169]. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus memenuhi uji asumsi klasik terlebih dahulu. Terdapat beberapa jenis pengujian pada uji asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas untuk melihat distribusi dari residual pada model regresi. Uji asumsi normalitas yang dilakukan adalah menggunakan uji Jarquee Berra dengan memperhatikan nilai probabilitas yang ditunjukkan. Ketika probabilitas yang ditunjukkan > 5% (0,05), dapat disimpulkan

[168] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 35.
[169] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang, 2018), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa residual dalam model regresi terdistribusi normal. Namun sebaliknya, ketika probabilitas yang ditunjukkan < 5% (0,05), dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini melakukan Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat dan menguji apakah terjadi korelasi antar setiap variabel bebas (variabel independen) dalam model regresi tersebut. Dalam suatu model regresi ariabel bebas (variabel independen) tersebut dikatakan baik jika tidak ditemukannya suatu korelasi antar variabel bebas. Cara mendeteksi multikolinearitas dengan melakukan analisis matriks kolerasi variabel bebas (independen). Pada matriks korelasi, antar variabel bebas jika terjadi korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka terdapat indikasi adanya multikolinearitas.[170]

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. [171]Untuk menguji autokorelasi dapat menggunakan metode Durbin Watson (DW)

[170] Ibid., 55
[171] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang, 2018), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau d test. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan tabel Durbin Watson (DW) yaitu :

1) Angka D-W dibawah 2.1813 berarti terjadi autokorelasi positif
2) Angka D-W diantara 2.1813 sampai 2.8908 berarti tidak terjadi autokorelasi
3) Angka D-W diatas 2.8908 berarti terjadi autokorelasi negatif

d. Uji Heterokedastisitas

Pengujian asumsi heterokedastisitas merupakan uji asumsi yang dilakukan untuk menguji ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang dilakukan melalui perbandingan hasil antara pembobotan (*unweighted*) dengan pembobotan (*weighted*). Jika *R-square Weighted Statistic* > *R-square Unweighted Statistic* maka penelitian tersebut tidak memiliki masalah heterokedastisitas.[172]

3. Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan data antara data cross-section dengan data *time-series.* Data *cross-section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu. Sedangkan, data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap

[172] Hanifah, N., Herrhyanto, N., dan Agustina, F., "Penerapan Metode Weighted Least Square Untuk Mengatasi Heterokedastisitas Pada Analisis Regresi Linier", *Eurekamatika*, 3(1), 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu individu.[173] Pada model regresi data panel menjadi metode yang tepat untuk menganalisis variabel bebas (independen) pada variabel terikat (dependen).

Perumusan Regresi data panel pada penelitian ini adalah

$$\mathbf{Y=\beta_0+\beta_1X_1+\beta_2X_2+\beta_3X_3+\beta_4X_4+\varepsilon}$$

Keterangan :

Y = Kontribusi Peserta
β_0 = Konstanta
β = Koefisien Regresi
X_1 = Biaya Operasional
X_2 = Hasil Investasi
X_3 = Klaim
X_4 = Dana *Tabarru* Minimum Berbasis Risiko
ε = *Error* (faktor Pengganggu diluar model)

a. **Pengujian Data Panel**

Beberapa model-model dari regresi data panel adalah sebagai berikut:

1) Ordinary Least Square (OLS)

Estimasi data panel hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan metode OLS sehingga dikenal dengan estimasi *commont effect.* Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu dan waktu.[174]

[173] Sofyan, Yamin dan Heri Kurniawan, *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan partial Least Square Path Modeling* (Jakarta: Penerbit Salemba Infotek,2011), 122.
[174] Ibid,. 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Fixed Effect*

Estimasi data panel menggunakan metode *fixed effect*, dimana metode ini mengamsusikan bahwa individu atau perusahaan memiliki intercept yang bebeda, tetapi memiliki slope regresi yang sama. Suatu individu atau perusahaan memiliki intercept yang sama besar untuk setiap perbedaan waktu demikian juga dengan koefisien regresinya yang tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*). Untuk membedakan antara individu dan perusahaan lainnya digunakan variabel dummy (variabel contoh/semu) sehingga metode ini sering disebut juga Least *Square Dummy Variables* (LSDV). [175]

3) *Random Effect*

Estimasi data panel dengan menggunakan metode *random effect*. Metode ini tidak menggunakan variabel dummy seperti halnya metode *fixed effect,* tetapi menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu atau perusahaan. Model *random effect* mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan *intercept*, tetapi *intercept* tersebut bersifat random atau stokastik.[176]

[175] Ibid., 126
[176] Sofyan, Yamin dan Heri Kurniawan, *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan partial Least Square Path Modeling* (Jakarta: Penerbit Salemba Infotek,2011), 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pemilihan Model Asumsi

Pemilihan model yang paling tepat untuk mengelola data panel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan statistic. Hal ini perlu dilakukan untuk memperoleh dugaan yang tepat dan efisien. Pertimbangan statistic yang di maksut melalui pengujian, Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat tiga metode yang dapat dilakukan[177], yaitu sebagai berikut:

a. Uji Chow

Uji ini digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, dengan cara penambahan variabel dummy sehingga dapat diketahui bahwa intersepnya berbeda dan dapat di uji dengan chow test (uji F statistic) dengan melihat Residual Sum of Squares (RSS)- likelihood ratio.[178] Selanjutnya dibuat hipotesis untuk di uji yaitu:

1) H_0 Model koefisien tetap (common effect model)
2) H_1 Model efek tetap (fixed effect model)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut :

1) Jika nilai Probability Cross-section Chi-square $<\alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti model fixed effect yang dipilih.

[177] Agus Tri Basuki and Prawoto, *Nano, Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 277.
[178] Ibid.,159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Jika nilai Probability Cross-section Chi-square > α (5%), maka H_0 diterima, yang berarti model common effect yang dipilih.

b. Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih model efek acak (random effect model) dengan model efek tetap (fixed effect model). Uji ini bertujuan untuk melakukan suatu pengujian apakah terdapat suatu hubungan antara galat pada model (galat komposit) dengan satu atau lebih variabel penjelas (independen) dalam model tersebut.[179] Kriteria Uji Hausman ialah :

1) Jika nilai Probability p value <α (5%), maka berarti model fixed effect yang dipilih.
2) Jika nilai Probability p value > α (5%), maka berarti model random effect yang dipilih.

c. Uji Langrange Multiple

Uji ini digunakan untuk membandingkan atau memilih model yang terbaik antara model efek tetap maupun model koefisien tetap. Pengujian ini didasarkan pada distribusi Chi Squares dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen[180]. Hipotesis statistik dalam pengujian, yaitu:

a. H_0 : maka digunakan model common effect
b. H_1 : maka digunakan model random effect

[179] Agus Tri Basuki and Prawoto, *Nano, Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 160.
[180] Ibid., 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode perhitungan uji LM yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode Breusch-Pagan. Metode Breusch-Pagan merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam perhitungan uji LM. Adapun pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji LM berdasarkan metode Breusch-Pagan adalah sebagai berikut :

1) Jika nilai Cross-section Breusch-Pagan < α (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti model random effect yang dipilih.
2) Jika nilai Cross-section Breusch-Pagan > α (5%), maka H_0 diterima, yang berarti model common effect yang dipilih.

5. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yaitu dipergunakan untuk menguji suatu pernyataan secara statistik dan kemudian menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan dalam penelitian. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar berupa data-data dalam menentukan keputusan, apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan penelitian. uji hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:[181]

a. Uji t (Pengujian secara parsial)

Hal yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara

[181] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

parsial, apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari suatu variabel bebas pada variabel terikat jika variabel bebas lain dianggap konstan.[182]

Analisis uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan menggunakan *significance level* 0,05 (α=5%) atau membandingkan nilai signifikan dengan α (1%, 5%, 10%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1) Membandingkan probabilitas dengan nilai α:

a) Jika probabilitas > nilai α (0,05) maka hipotesis nol (H_0) diterima. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b) Jika probabilitas < nilai α (0,05) maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Pengujian secara Simultan)

Uji F berguna untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.[183] Uji F dapat menunjukkan

[182] Ibid., 230.
[183] Agus Widarjono, *Analisis Statistika Multivariat Terapan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat.[184]

Dasar pengambilan keputusan uji F dilakukan dengan membandingkan taraf signifikansi. Taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05.[185] Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

1) Jika signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima H_1 ditolak. Hal itu berarti seluruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap variabel dalam penelitian.
2) Jika signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal itu berarti seluruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dalam penelitian.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui beberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Apabila nilai koefisien determinasi sama dengan 0, maka variasi dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi dikatakan sama dengan 1 maka semua variasi variabel dependen dijelaskan

[184] Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), 82.
[185] Abdul Muhid, Analisis Statistik (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2012), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara sempurna oleh variabel independen. Koefisien determinasi memperlihatkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen (varibel bebas) dalam mempengaruhi atau memperjelas variabel dependen (variabel terikat).[186]

[186] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan adanya pengaruh antara Biaya operasional, hasil investasi, klaim dan dana *tabarru*' minimum berbasis risiko (DTMBR) terhadap penentuan Kontribusi Peserta. Adapun objek penelitian ialah perusahaan Asuransi Umum Syariah yang telah terdaftar resmi di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan disertai *Annual Report* atau laporan keuangan dengan periode 2015-2018 yang telah dipublikasikan. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang dibutuhkan pada penelitian ini dan terdapat variabel penelitian di laporan keuangan setiap perusahaan.

2. Karakteristik Sample Penelitian

Total perusahaan asuransi umum syariah yang diambil sebagai sample penelitian ialah sebanyak 11 perusahaan dengan mengambil tahun 2015-2018 sehingga jumlah total sample yang diambil dari empat tahun itu sebesar 44 data. Perusahaan asuransi umum syariah tersebut, diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Daftar Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia

No	Nama Perusahaan
1	PT Asuransi Adira Dinamika
2	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia
3	PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur
4	PT Asuransi Jasa Raharja Putera
5	PT Asuransi Sinar Mas
6	PT Asuransi Staco Mandiri (d/h PT Staco Jasa Pratama)
7	PT Asuransi Tri Pakarta
8	PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967
9	PT Asuransi Umum Mega
10	PT Tugu Pratama Indonesia
11	PT Asuransi Wahana Tata

Sumber: www.ojk.go.id (2018)

Dari perusahaan asuransi Umum Syariah tersebut, peneliti memilih sample pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. P*urposive sampling* adalah teknik pengambilan sample data dengan pertimbangan tertentu.[187] Kriteria pengambilan sampel yaitu, sebagai berikut:

a. Perusahaan Asuransi Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan syariah selama periode 2015-2018.
b. Perusahaan Asuransi Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2015-2018.
c. Perusahaan Asuransi Umum Syariah yang memiliki data terkait dengan variabel-variabel penelitian selama periode 2015-2018.

[187] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Pada bagian ini dijelaskan mengenai hasil analisis deskriptif pada variabel independent. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen, yaitu biaya operasional (X1), hasil investasi (X2), klaim asuransi (X3), dan dana *tabarru'* minimum berbasis risiko perusahaan (X4). Berdasarkan hasil pengujian deskriptif yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontribusi Peserta	44	214	327715	52561,68	76532,555
Biaya Operasional	44	54	142009	18886,68	29950,192
Hasil Investasi	44	41	144026	20785,20	30021,509
Klaim Asuransi	44	101	133690	20597,84	31200,764
Dana Tabarru' Minimum Berbasis Risiko Perusahaan	44	213	40892	9171,00	10946,708
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Ouput Eviews.

Keterangan: Y = Kontribusi Peserta

X1 = biaya operasional

X2 = hasil investasi

X3 = klaim asuransi

X4 = dana *tabarru'* minimum berbasis risiko perusahaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil pada Tabel 4.2 menjelaskan bahwa:

a. Pada variabe kontribusi peserta (Y) yang ditunjukkan pada tabel 4.2 sdiketahui memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 52.561.680.000. Nilai ini menjelaskan bahwa tedapat 9 perusahaan asuransi umum syariah memiliki kontribusi peserta dibawah dari nilai rata-rata. Lebih lanjut dijelaskan bahwa nilai minimum kontribusi peserta yang ditunjukkan sebesar Rp 214.000.000 terdapat pada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia tahun 2017. Hasil ini menerangkan bahwa selama periode penelitian PT Asuransi Allianz Utama Indonesia menjadi perusahaan dengan biaya kontribusi peserta paling kecil diantara perusahaan asuransi umum Syariah lain. Kemudian nilai maksimum biaya operasional sebesar Rp 327.715.000.000 yang terdapat pada PT Asuransi Adira Dinamika tahun 2017. Hasil ini menerangkan bahwa PT Asuransi Adira Dinamika menjadi perusahaan asuransi umum syariah dengan kontribusi peserta paling besar diantara perusahaan asuransi lain selama periode penelitian.

b. Pada variabel biaya operasional (X1) yang ditunjukkan pada tabel 4.2 diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 18.886.680.000. Nilai ini menjelaskan bahwa tedapat 7 perusahaan asuransi umum syariah memiliki biaya operasional dibawah dari nilai rata-rata. Lebih lanjut dijelaskan bahwa nilai minimum biaya operasional yang ditunjukkan sebesar Rp 54.000.000 yang terdapat pada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia tahun 2018. Hasil ini menerangkan bahwa selama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

periode penelitian PT Asuransi Allianz Utama Indonesia menjadi perusahaan dengan biaya operasional paling kecil diantara perusahaan asuransi umum Syariah lain. Kemudian nilai maksimum biaya operasional sebesar Rp 142.009.000.000 yang terdapat pada PT Asuransi Adira Dinamika tahun 2017. Hasil ini menerangkan bahwa PT Asuransi Adira Dinamika menjadi perusahaan asuransi umum syariah dengan biaya operasional paling besar diantara perusahaan asuransi lain selama periode penelitian.

c. Pada hasil investasi (X2), nilai rata-rata yang ditunjukkan adalah sebesar Rp 20.785.200.000. Nilai ini menjelaskan bahwa terdapat 8 perusahaan asuransi umum syariah memiliki hasil investasi dibawah dari nilai rata-rata . Nilai maksimum hasil investasi yang ditunjukkan adalah sebesar Rp 144.026.000.000 yang terdapat pada PT Asuransi Adira Dinamika tahun 2017. Hasil ini menjelaskan bahwa PT Asuransi Adira Dinamika menerima hasil investasi yang paling besar diantara perusahaan asuransi umum syariah selama tahun 2014 hingga 2018. Nilai minimum hasil investasi ditunjukkan sebesar Rp 41.000.000 yang terdapat pada PT Asuransi Alianz Utama tahun 2015. Hasil ini menerangkan bahwa PT Asuransi Allianz Utama menerima hasil investasi terendah diantara perusahaan asuransi umum syariah.

d. Pada klaim asuransi (X3) menunjukkan nilai mean sebesar Rp 20.597.840.000. Hasil ini menjelaskan bahwa sebagian besar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan asuransi umum syariah selama periode 2015 hingga 2018 menunjukkan kemampuan dalam memberikan klaim asuransi kepada nasabah cukup rendah karena terdapat 8 perusahaan asuransi umum syariah memiliki hasil investasi dibawah dari nilai rata-rata. Apabila memperhatikan nilai maksimum klaim asuransi yang ditunjukkan sebesar Rp 133.690.000.000 yang terdapat pada PT Asuransi Adira Dinamika tahun 2017. Kemudian nilai minimum klaim asuransi yang ditunjukkan sebesar Rp 101.000.000 yang terdapat pada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia tahun 2015. Hasil ini menjelaskan bahwa PT Asuransi Allianz Utama Indonesia menjadi perusahaan dengan nilai klaim asuransi terendah dan PT Asuransi Adira Dinamika menjadi perusahaan dengan nilai klaim asuransi tertinggi selama periode penelitian.

e. Pada dana *tabarru'* minimum berbasis risiko (X4) menunjukkan nilai mean sebesar Rp 9.171.000.000. Nilai ini menjelaskan bahwa terdapat 7 perusahaan asuransi umum syariah yang memiliki dana *tabarru'* minimum berbasis risiko dibawah dari nilai rata-rata. Apabila memperhatikan nilai maksimum yang ditunjukkan pada dana *tabarru'* maksimum berbasis risiko perusahaan asuransi umum syariah sebesar Rp 40.892.000.000 yang terdapat pada PT Asuransi Adira Dinamika tahun 2017. Kemudian nilai minimum dana *tabarru'* maksimum berbasis risiko perusahaan asuransi umum syariah adalah Rp 213.000.000 yang terdapat pada PT Asuransi Jasa Raharja Putera

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 2016. Hasil ini menerangkan bahwa PT Asuransi Jasa Raharja Putera menjadi salah satu perusahaan asuransi umum syariah dengan alokasi dana *tabarru'* yang rendah, sedangkan PT Asuransi Adira Dinamika menjadi perusahaan dengan nilai dana *tabarru'* paling tinggi diantara perusahaan asuransi lain.

2. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga model estimasi, yaitu *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Penentuan model estimasi yang digunakan dalam regresi data panel pada penelitian ini menggunakan uji *chow*, uji *hausman*, dan uji LM (*Lagrange Multiplier*). Uji *chow* digunakan untuk menentukan model yang tepat antara model *Pooled Least Square* (PLS) dan *Fixed Effect Model* (FEM), kemudian uji *hausman* untuk menentukan model yang tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM), dan uji LM (*Lagrange Multiplier*) untuk menentukan model yang tepat antara *Pooled Least Square* (PLS) dengan *Random Effect Model* (REM).

Penentuan model estimasi yang pertama dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara model *Pooled Least Square* (PLS) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan menggunakan uji *chow* melalui hipotesis berikut:

H_0 : menggunakan model *pooled least square* (PLS)

H_1 : menggunakan model *fixed effect* (FEM)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil uji Chow ditunjukkan melalui Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.828136	(10,29)	0.0000

Sumber: Ouput Eviews.

Berdasarkan hasil tabel 4.3, diketahui bahwa nilai dari p value ialah sebesar 0,0000, lebih kecil (<) dari nilai kritis yang digunakan dalam penelitian ini, yakni 0,05 atau 5%. Oleh karena itu, hipotesis H_0 yang menyatakan model PLS sebagai model yang tepat ditolak dan menerima hipotesis H_1 yang menyatakan menggunakan model FEM. Oleh karena itu pengujian dilanjutkan dengan melakukan uji Hausman yang bertujuan untuk menentukan model yang terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0: model *Random Effect Model* (REM)

H_1: model *Fixed Effect Model* (FEM)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kriteria yang digunakan pada pengujian Hausman ini adalah apabila nilai dari *p-value* yang didapatkan kurang dari 5 persen (0,05), maka analisis regresi data panel menggunakan model estimasi *Fixed Effect Model* (FEM), sebaliknya apabila *p-value* yang didapatkan lebih dari 5 persen (0,05) maka analisis regresi data panel akan menggunakan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil olah data menggunakan Eviews8, diketahui hasil uji Hausman adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Hausmann

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	33.443341	4	0.0000

Sumber: Ouput Eviews.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan Tabel 4.4, diketahui nilai dari *Chi-Square* hitung ialah sebesar 33,443341 dan nilai dari *p-value* sebesar 0,0000 dengan nilai kritis yang digunakan sebesar 5 persen. Dari hasil uji Hausman tersebut dengan membandingkan nilai dari *p-value* dengan nilai kritis, maka terlihat bahwa nilai dari *p-value* 0,0000 lebih kecil (<) dari nilai kritis yang digunakan, yakni 0,05 atau 5%. Oleh sebab itu, hipotesis H_0 ditolak dan menerima hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengacu pada hasil yang ditunjukkan pada uji chow dan uji hausman yang telah dilakukan, diketahui terdapat konsistensi hasil yaitu menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) untuk dilakukan pengujian lebih lanjut. Sehingga tidak perlu dilakukan uji pemilihan model estimasi menggunakan uji LM. Setelah melakukan pengujian untuk menentukan model estimasi mana yang tepat digunakan dalam penelitian ini maka tahap selanjutunya akan dilakukan uji asumsi klasik.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui secara jelas seberapa besar pengaruh yang dilihat dari hasil analisis regresi yang telah diperoleh. Dalam uji asumsi klasik akan digunakan pengujian sebagai berikut:

a. Asumsi Normalitas

Uji asumsi normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas pada model FEM ditunjukkan melalui Gambar 4.1 berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5
Hasil Uji Asumsi Normalitas

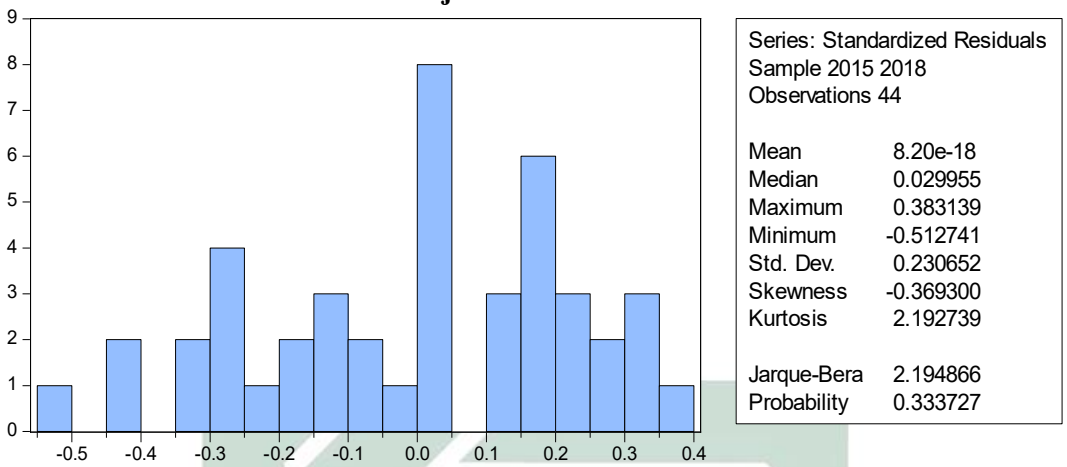

Sumber: Ouput Eviews.

Berdasarkan hasil uji Jarquee Bera yang ditunjukkan Gambar 4.1, diketahui nilai probabilitas adalah sebesar 0,333727. Sehingga dapat dijelaskan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Asumsi Multikolinieritas

Pengujian asumsi selanjutnya adalah asumsi multikolinieritas yang bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Variabel bebas yang terdeteksi memiliki gejala multikolinearitas ialah yang memiliki nilai koefisien korelasi yang cukup tinggi yakni diatas (>) 0,9.[188] Hasil pengujian asumsi multikolinieritas ditunjukkan pada Tabel 4.6 berikut.

[188] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang, 2018), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

	Biaya operasional (X1)	**Hasil investasi (X2)**	**Klaim asuransi (X3)**	**Dana *tabarru'* minimum berbasis risiko (X4)**
Biaya operasional (X1)	1,000000	0,888205	0,873580	0,210699
Hasil investasi (X2)	0,888205	1,000000	0,822123	0,438568
Klaim asuransi (X3)	0,873580	0,822123	1,000000	0,407847
Dana *tabarru'* minimum berbasis risiko (X4)	0,210699	0,438568	0,407847	1,000000

Sumber: Ouput Eviews.

Nilai koefisien korelasi yang ditunjukkan Tabel 4.6 adalah sebesar 0,888205, 0,873580, dan 0,210699. Nilai koefisien korelasi yang ditunjukkan kurang dari (<) 0,9, sehingga dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat hubungan/korelasi antara biaya operasional, hasil investasi, klaim, dana *tabarru'* minimum berbasis risiko ataudikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas pada variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini.

c. Asumsi Autokorelasi

Pengujian asumsi selanjutnya adalah asumsi autokorelasi yang bertujuan untuk melacak adanya korelasi atau pengaruh data dari pengamatan sebelumnya dalam suatu model regresi. Variabel bebas yang tidak memiliki gejala autokorelasi ialah yang memiliki nilai *Durbin Watson* (DW) diantara 2,1813 sampai 2,8908.[189] Pengambilan

[189] Ibid., 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan mengenai uji asumsi autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7
Pengambilan Keputusan Asumsi Autokorelasi

Keterangan	Nilai	Keputusan Akhir
Durbin-Watson hitung (stat)	2,636285	Tidak ada autokorelasi
Durbin-Watson kriteria		
1. Autokorelasi positif	< 2,1813	
2. Tidak terjadi autokorelasi	≥ 2,1813 dan < 2,8908	
3. Autokorelasi negatif	≥ 2,8908	

Sumber: Ouput Eviews.

Nilai *Durbin Watson* hitung yang ditunjukkan dari hasil model *Fixed Effect Model* (FEM) adalah 2,636285. Nilai yang ditunjukkan berada diantara 2,1813 dan 2,8908, sehingga dapat dijelaskan bahwa model penelitian yang digunakan tidak mengalami gejala autokorelasi.

d. Asumsi Heterokedastisitas

Selanjutnya pada asumsi heterokedastisitas, pengambilan keputusan ditunjukkan pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Pengambilan Keputusan Uji Asumsi Heterokedastisitas

Keterangan	Hasil	Keputusan Akhir
R-squared Weighted Statistic	0,991704	Tidak Terkena Heterokedastisitas
R-squared Unweighted Statistic	0,975935	

Sumber: Ouput Eviews.

Pada penelitian ini pengujian asumsi heterokedastisitas dilakukan dengan cara membandingkan hasil antara pembobotan (*unweighted*) dengan pembobotan (*weighted*). Jika *R-square Weighted Statistic* > *R-square Unweighted Statistic* maka penelitian tersebut tidak memiliki masalah heterokedastisitas. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan Tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa model dalam penelitian ini tidak terjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

heteroskedastisitas atau dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance*.

Secara keseluruhan, hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan, membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian telah terbebas dari gejala normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas, sehingga dapat dapat dilanjutkan untuk melakukan uji model dan uji hipotesis.

4. Uji Model

Berdasarkan hasil pengujian model estimasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model estimasi. Berikut hasil output model *Fixed Effect Model* (FEM) yang ditunjukkan pada Tabel 4.9 :

Tabel 4.9
Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,618283	0,942832	0,655772	0,5171
X1	0,343270	0,116175	2,954764	0,0062
X2	0,135123	0,086711	1,558307	0,1300
X3	0,244893	0,061416	3,987469	0,0004
X4	0,339324	0,085596	3,964234	0,0004
weigthed statistic		**unweighted statistic**		
R-squared	0,991704	R-squared		0,975935
Adjusted R-squared	0,987700	Sum square resid		2,974246
Sum square resid	2,287608	Durbin-Watson stat		3,080601
Durbin-Watson stat	2,636285			
F-statistic	247,6329			
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber: Ouput Eviews.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) yang ditunjukkan pada Tabel 4.9, maka model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Y = 0,6182 + 0,3432X1 + 0,1351X2 + 0,2448X3 + 0,3393 X4.....(4.9)

5. Uji Hipotesis

a. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pada analisis koefisien secara parsial, dengan memperhatikan hasil regresi dengan model *Fixed Effect* pada Tabel 4.9, dilakukan dengan menggunakan uji *t statistic*. Analisis koefisien secara parsial sendiri memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi biaya operasional (X1), hasil investasi (X2), klaim asuransi (X3), dan dana *tabarru'* minimum berbasis risiko perusahaan (X4) terhadap biaya kontribusi peserta perusahaan asuransi syariah (Y) periode 2015 hingga 2018.

Pengambilan keputusan dalam uji *t statistic* yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan membandingkan nilai antara *p-value* tiap-tiap variabel independen yang digunakan dalam model terhadap *level of significance* atau tingkat kepercayaan (α). Penelitian ini menggunakan *level of significance* atau tingkat kepercayaan (α) sebesar 5 persen atau 0,05. Berikut uraian mengenai hasil analisis koefisien secara parsial dari setiap variabel independen yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan dengan mengacu hasil regresi yang ditunjukkan pada Tabel 4.8 :

1) Pada variabel biaya operasional (X1), menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,343270 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0062. Nilai koefisien dan nilai probabilitas yang ditunjukkan menjelaskan bahwa secara parsial biaya operasional memiliki pengaruh yang searah dan signifikan terhadap biaya kontribusi peserta perusahaan asuransi pada tahun 2015 hingga 2018. Hasil ini menjelaskan bahwa peningkatan pada nilai biaya operasional akan meningkatkan biaya kontribusi peserta perusahaan asuransi. Namun sebaliknya, ketika perusahaan dapat menurunkan nilai biaya operasional, maka biaya kontribusi peserta juga akan mengalami penurunan.
2) Pada variabel hasil investasi (X2), menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,135123 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1300. Nilai probabilitas yang ditunjukkan menjelaskan bahwa secara parsial hasil investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya kontribusi peserta perusahaan asuransi pada tahun 2015 hingga 2018. Hasil ini menjelaskan bahwa perubahan nilai hasil investasi yang terjadi pada perusahaan investasi tidak berdampak pada perubahan nilai kontribusi peserta perusahaan asuransi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pada variabel klaim asuransi (X3), menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,244893 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0004. Nilai koefisien dan nilai probabilitas yang ditunjukkan menjelaskan bahwa secara parsial klaim asuransi memiliki pengaruh yang searah dan signifikan terhadap biaya kontribusi peserta perusahaan asuransi pada tahun 2015 hingga 2018. Hasil ini menjelaskan bahwa peningkatan pada nilai pengajuan klaim asuransi dapat meningkatkan biaya kontribusi peserta asuransi. Namun sebaliknya, ketika nilai pengajuan klaim asuransi rendah, maka biaya kontribusi peserta juga menjadi rendah.
4) Pada variabel Dana Tabarru' Minimum Berbasis Risiko (X4), menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,339324 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0004. Nilai koefisien dan nilai probabilitas yang ditunjukkan menjelaskan bahwa secara parsial Dana Tabarru' Minimum Berbasis Risiko memiliki pengaruh yang searah dan signifikan terhadap biaya kontribusi peserta perusahaan asuransi pada tahun 2015 hingga 2018. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi alokasi dana untuk Dana Tabarru' Minimum Berbasis Risiko pada perusahaan asuransi akan berdampak pada peningkatan biaya kontribusi peserta asuransi. Namun sebaliknya, ketika perusahaan dapat menurunkan jumlah alokasi dana untuk Dana Tabarru'

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Minimum Berbasis Risiko, maka biaya kontribusi peserta juga akan mengalami penurunan.

b. Pengujian secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada Tabel 4.9 dijelaskan mengenai pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependennya, yakni menjelaskan pengaruh biaya operasional (X1), hasil investasi (X2), klaim asuransi (X3), dan dana *tabarru'* minimum berbasis resiko perusahaan (X4) terhadap biaya kontribusi peserta perusahaan asuransi syariah (Y) periode 2015 hingga 2018. Analisis koefisien secara simultan dilakukan dengan memperhatikan nilai probalitias *Fstatistic*, dimana diketahui nilai probabilitas *Fstatistic* yang ditunjukkan pada Tabel 4.8 ialah sebesar 0,000000. Nilai probabilitas yang ditunjukkan memiliki nilai yang lebih rendah dari *level of significance* (α) yaitu sebesar 0,05, yang berarti model penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_1. Hasil ini menjelaskan bahwa secara simultan biaya operasional (X1), hasil investasi (X2), klaim asuransi (X3), dan dana *tabarru'* minimum berbasis resiko perusahaan (X4) berpengaruh signifikan terhadap biaya kontribusi peserta perusahaan asuransi syariah (Y) periode 2015 hingga 2018.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R squared*)

Selanjutnya ialah melakukan analisis pada koefisien determinasi yang ditunjukkan melalui nilai *Adjusted* R^2. Koefisien determinasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*adjusted* R^2) merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui kemampuan variasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi ialah antara 0 hingga 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka kemampuan variasi variabel independen dalam model sangat baik dalam menjelaskan variabel dependennya. Begitupun sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati 0, maka kemampuan variasi variabel independen dalam model kurang baik dalam menjelaskan variabel dependennya.

Mengacu hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.9, diketahui bahwa nilai *Adjusted* R^2 yang ditunjukkan ialah sebesar 0,987700. Nilai *Adjusted* R^2 menjelaskan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi biaya operasional (X1), hasil investasi (X2), klaim asuransi (X3), dan dana *tabarru'* minimum berbasis risiko perusahaan (X4) mampu menjelaskan biaya kontribusi peserta perusahaan asuransi selama tahun 2015 hingga 2018 sebesar 98,77%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variasi variabel independen sangat baik dalam menjelaskan biaya kontribusi peserta perusahaan asuransi selama tahun 2015 hingga 2018, sedangkan sisanya sebesar 1,23% biaya kontribusi peserta asuransi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. *Intercept* Menggunakan Pendekatan *Fixed Effect Model*

Berikut ditunjukkan mengenai hasil nilai *intercept* untuk setiap perusahaan asuransi pada tahun 2015 hingga 2018.

Tabel 4.10
Nilai *Intercept* Setiap Perusahaan Asuransi

Perusahaan Asuransi	Nilai *Intercept*
PT Asuransi Adira Dinamika	-0,025524
PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	-2,264006
PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	0,460230
PT Asuransi Jasa Raharja Putera	0,377585
PT Asuransi Sinar Mas	0,240933
PT Asuransi Staco Mandiri (d/h PT Staco Jasa Pratama)	0,452740
PT Asuransi Tri Pakarta	0,054012
PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967	0,046512
PT Asuransi Umum Mega	0,044668
PT Tugu Pratama Indonesia	0,337161
PT Asuransi Wahana Tata	0,275690

Sumber: Ouput Eviews.

Nilai *intercept* dapat menggambarkan keadaan variabel Y (kontribusi peserta) dalam setiap perusahaan dengan melihat perusahaan yang memiliki nilai biaya kontribusi tinggi ataupun rendah.

Berdasarkan informasi yang ditunjukkan pada Tabel 4.10, Nilai *intercept* tertinggi adalah sebesar 0,452740 dan 0,460230 yang terdapat pada PT Asuransi Staco Mandiri dan PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur. Hal ini menjelaskan bahwa kedua perusahaan merupakan perusahaan asuransi umum syariah yang memiliki biaya kontribusi peserta yang tertinggi perusahaan asuransi yang diteliti selama tahun 2015 hingga 2018.

Pada Tabel 4.10 juga diketahui nilai *intercept* perusahaan asuransi terendah adalah sebesar -2,264006 dan -0,025524. Kedua nilai *intercept*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut terdapat pada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dan PT Asuransi Adira Dinamika. Hasil ini menerangkan bahwa kedua perusahaan menunjukkan biaya kontribusi peserta paling rendah diantara perusahaan asuransi lain selama tahun 2015 hingga 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan bagaimana pengaruh biaya operasional, hasil investasi, klaim asuransi, dan dana *tabarru'* minimum berbasis risiko perusahaan terhadap biaya kontribusi peserta perusahaan asuransi umum syariah selama tahun 2015 hingga 2018.

A. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Biaya Kontribusi Peserta

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel biaya operasional (X1) terhadap biaya kontribusi peserta (Y) adalah sebesar 0,0062 (< 0,05) dengan nilai koefisien sebesar 0,343270. Hasil ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara biaya operasional dengan biaya kontribusi peserta perusahaan asuransi umum syariah tahun 2015 hingga 2018.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peningkatan pada nilai biaya operasional dapat meningkatkan biaya kontribusi peserta, namun sebaliknya ketika perusahaan dapat menekan biaya operasional perusahaan, maka biaya kontribusi peserta juga dapat berkurang. Semakin tinggi biaya-biaya yang diterapkan dalam komponen premi maka nominal premi yang ditetapkan akan semakin besar sehingga kewajiban peserta pemegang polis dalam membayar premi akan semakin tinggi pula, tetapi jika semakin efisien suatu biaya pengelolaan operasional perusahaan asuransi tersebut dapat memungkinkan penetapan jumlah nominal premi akan lebih terjangkau/murah sehingga premi yang ditangguhkan kepada para peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan lebih murah pula dan akan semakin bersaing kompetitif dengan perusahaan asuransi lain.[190]

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wardhani dan Septiarini, yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0046 (< 0,05). Hasil penelitian Wardhani dan Septiarini juga menerangkan bahwa sumber biaya operasional perusahaan asuransi diperoleh dari biaya kontribusi peserta. Apabila perusahaan tidak dapat melakukan efisiensi pada biaya operasional, maka perusahaan akan meningkatkan biaya kontribusi peserta.[191] Dan dalam jurnal Agus emakin tinggi biaya yang diterapkan ke kontribusi peserta maka kontribusi peserta yang dibebankan pada calon pemegang polis akan semakin tinggi, semakin tinggi efisiensi biaya pengelolaan operasional asuransi memungkinkan menetapkan kontribusi peserta lebih murah dan semakin bersaing.[192]

Hasil penelitian yang dilakukan juga didukung oleh hasil penelitian Soedibjo dan Fitriati, yang menjelaskan bahwa semakin tinggi biaya kontribusi peserta maka jumlah alokasi dana untuk biaya operasional perusahaan asuransi juga semakin besar.[193] Biaya operasional sendiri merupakan segala bentuk biaya yang menjadi pengeluaran perusahaan

---

[190] Agus Purnomo, "Analisis Pembayaran Premi dalam Asuransi Syariah", *Jurnal — Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Albanjari*, (2017).

[191] Wardhani, R. K. M., & Septiarini, D. F., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Peserta Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(10), 802, 2017.

[192] Agus Purnomo, "Analisis Pembayaran Premi dalam Asuransi Syariah", *Jurnal — Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Albanjari*, (2017).

[193] Fitriati, Rachma dan Sugeng Soedibjo, "Penetapan Target Premi Asuransi Jiwa Syariah untuk Mencapai Titik Impas dengan Pendekatan Profit Testing", *Jurnal—Universitas Indonesia*, (2009), 59-67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asuransi untuk dapat mendukung aktivitas operasional perusahaan untuk menciptakan laba.[194]

Ketika perusahaan melakukan aktivitas operasional yang lebih besar, maka membutuhkan lebih banyak biaya operasional, dimana untuk mencukupi kebutuhan biaya operasional ini perusahaan akan meningkatkan biaya kontribusi peserta sehingga bagi perusahaan asuransi umum syariah dapat melakukan audit secara rutin terhadap penggunaan biaya operasional dengan tujuan untuk mengefisiensikan biaya operasional sehingga alokasi biaya kontribusi dapat diarahkan untuk pertumbuhan aset atau dana tabarru' minimum berbasis risiko perusahaan. Hal ini dapat membantu perusahaan asuransi umum syariah untuk dapat beroperasi memberikan perlindungan kepada masyarakat.

B. Pengaruh Hasil Investasi Terhadap Biaya Kontribusi Peserta

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel hasil investasi (X2) terhadap biaya kontribusi peserta (Y) adalah sebesar 0,1300 (> 0,05). Hasil ini menjelaskan bahwa hasil investasi tidak berpengaruh terhadap biaya kontribusi peserta perusahaan asuransi umum syariah tahun 2015 hingga 2018. Sehingga perubahan pada nilai hasil investasi dari perusahaan asuransi umum syariah, baik mengalami penurunan atau mengalami peningkatan, tidak memberikan dampak secara nyata pada perubahan yang terjadi pada biaya kontribusi peserta.

---

[194] Keputusan Menteri Keuangan No. 424 Tahun 2003 dalam https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/asuransi/peraturan-keputusan menteri/Pages/keputusan-menteri-keuangan-nomor-424-kmk-2003-tentang-kesehatan-keuangan-perusahaan-asuransi-dan-perusahaan-reasuransi.aspx, diakses pada 23 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut dijelaskan dalam berita kontan bahwa Otoritas jasa keuangan mencatat hasil investasi dari sektor industri asuransi umum syariah sampai bulan agustus 2018 adalah minus RP 542 milliar. Hal itu terjadi karena iklim investasi dan pergerakan ekonomi makro yang kurang baik disisi lain kinerja investasi masih tertekan namun industri asuransi syariah berhasil meningkatkan asetnya dimana aset asuransi syariah mencapai Rp 41,6 trilliun per agustus 2018, naik dari agustus tahun lalu hanya sekitar Rp 37,3 trilliun. Hal itu menunjukkan bahwa alokasi dana hasil investasi bisa jadi dialokasikan untuk meningkatkan aset bukan berpengaruh pada besaran kontribusi peserta sehingga nilai hasil investasi tidak berdampak atau merubah nilai apapun pada besaran kontribusi peserta yang ditetapkan perusahan asuransi.[195]

C. Pengaruh Klaim Asuransi Terhadap Biaya Kontribusi Peserta

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukan bahwa nilai signifikansi untuk klaim asuransi (X3) terhadap biaya kontribusi peserta adalah sebesar 0,0004 (< 0,05) dengan nilai koefisien sebesar 0,244893. Hasil ini menjelaskan bahwa klaim asuransi berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya kontribusi peserta perusahaan asuransi umum syariah tahun 2015 hingga 2018.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peningkatan pada nominal klaim yang diperoleh peserta dapat meningkatkan biaya kontribusi peserta,

---

[195] Kontan, *"Hasil Investasi Asuransi Syariah Minus"* Rp 542 milliar dalam https://keuangan.kontan.co.id/news/hasil-investasi-asuransi-syariah-minus-rp-542-miliar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun sebaliknya ketika nominal klaim peserta mengalami penurunan maka biaya kontribusi peserta akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wardhani dan Septiarini yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0000 (< 0,05). Hasil ini menjelaskan bahwa peningkatan klaim asuransi akan dapat meningkatkan risiko bagi perusahaan asuransi sehingga pihak perusahaan akan memutuskan untuk meningkatkan biaya kontribusi peserta.[196]

Klaim berasal dari penghimpunan dana peserta kolektif yang dijadikan satu dalam rekening khusus (*dana tabarru'*) dengan konsep menanggung risiko secara bersama-sama sehingga dana tersebut menjadi dana yang diperuntukkan sepenuhnya untuk peserta yang mengalami suatu musibah ataupun kerugian sehingga peserta tersebut dapat mengajukan klaim kepada perusahaan asuransi.[197]

Klaim asuransi merupakan hak bagi para peserta asuransi dan dilain sisi menjadi kewajiban bagi perusahaan asuransi yang diikat dalam akad.[198] Lebih lanjut dijelaskan bahwa salah satu prinsip dalam bisnis asuransi syariah adalah *sharing of risk* antara peserta dengan perusahaan dalam memberikan perlindungan kepada peserta.[199] Penerapan prinsip ini adalah ketika terjadi peningkatan klaim yang dilakukan oleh peserta, maka perusahaan akan

---

[196] Wardhani, R. K. M., & Septiarini, D. F., *Loc.it*.

[197] Damayanti, "Pengaruh Kontribusi Peserta, Klaim, dan Hasil Investasi terhadap Surplus Underwriting Asuransi Umum Syariah di Indonesia" (Skripsi--Universitas Airlangga Surabaya, 2016), 44-45.

[198] Sula Muhammad, *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 259.

[199] Saniatusilma, H., & Suprayogi, N., "Manajemen Risiko Dana Tabarru' PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(12), 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menaikkan biaya kontribusi peserta. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar kewajiban kepada peserta, dan untuk memenuhi kewajiban tersebut, peran kontribusi peserta yang semakin besar (*ta'awun*) akan semakin dapat mendukung perusahaan.

D. Pengaruh Dana *Tabarru'* Minimum Berbasis Risiko Perusahaan Terhadap Biaya Kontribusi Peserta

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukan bahwa nilai signifikansi untuk dana *tabarru'* minimum berbasis risiko (X4) terhadap biaya kontribusi peserta adalah sebesar 0,0004 (< 0,05) dengan nilai koefisien sebesar 0,339324. Hasil ini menjelaskan bahwa dana *tabarru'* minimum berbasis risiko perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya kontribusi peserta perusahaan asuransi umum syariah tahun 2015 hingga 2018.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peningkatan alokasi dana *tabarru'* minimum berbasis risiko di perusahaan asuransi akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan biaya kontribusi peserta, namun ketika jumlah alokasi dana *tabarru'* minimum berbasis risiko mengalami penurunan, maka jumlah biaya kontribusi perusahaan juga ikut berkurang. Hasil penelitian ini selaras dengan menurut Archer, Rifaat dan Volker menjelaskan komponen dalam kontribusi peserta (premi) ialah risiko, tabungan dan investasi.[200]

[200] Archer, Rifaat, dan Volker, *Takaful Islamic Insurance Concept and Regulatory Issues* (Singapore: John Willey and Sons (Asia), 2009), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian tolak ukur penentuan tarif kontribusi peserta (premi) sangat bergantung pada peluang tinggi atau rendahnya risiko yang dimiliki peserta dan jumlah pertanggungan pula, apabila risiko yang dimiliki peserta sangat tinggi maka perusahaan asuransi akan memproyeksi dan memperhitungkan secara rinci risiko kemungkinan yang akan terjadi sehingga kerugian otomatis akan tinggi pula sehingga biaya kontribusi (premi) yang dibebankan peserta akan tinggi karena risiko dan kontribusi peserta berbanding lurus.[201] Dana *tabarru'* minimum berbasis risiko sendiri pada laporan keuangan perusahaan asuransi syariah terdiri dari beberapa komponen, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko asuransi, dan risiko operasional. Jenis risiko tersebut merupakan risiko yang diantisipasi oleh dana *tabarru'* minimum berbasis risiko.[202]

Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan No.10/2011 yang menetapkan bahwa alokasi dana tabarru' pada perusahan asuransi syariah minimal adalah 30%. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi segala jenis risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari deviasi pengelolaan aset dan liabilitas.[203] Pernyataan tersebut menerangkan bahwa semakin tinggi risiko perusahaan asuransi maka perusahaan akan membutuhkan alokasi dana

---

[201] Triandaru, S. & Budisantoso, T, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain (Ed.2)* (Jakarta: Salemba Empat,2006), 183.
[202] Soedibjo, S., & Fitriati, R., *Loc.it*.
[203] Otoritas Jasa Keuangan "Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 72 /POJK.05/2016 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi Dengan Prinsip Syariah" dalam https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/asuransi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK tentang-Kesehatan-Keuangan-Perusahaan-Asuransi-dan-Perusahaan Reasuransi-dengan-prinsip syariah/SAL%20-%20POJK%20Kesehatan%20PAs%20PRs.pdf, diakses pada 07 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tabarru' minimum berbasis risiko yang lebih besar sehingga dapat berdampak pada peningkatan kontribusi peserta perusahaan asuransi.

E. Pengaruh Biaya Operasional, Hasil Investasi, Klaim dan Dana *Tabarru'* Minimum Berbasis Risiko Perusahaan Terhadap Biaya Kontribusi Peserta

Berdasarkan hasil analisis pengaruh variabel secara simultan biaya operasional (X1), hasil investasi (X2), klaim asuransi (X3), dan dana *tabarru'* minimum berbasis resiko perusahaan (X4) berpengaruh signifikan dan positif terhadap biaya kontribusi peserta perusahaan asuransi syariah (Y) periode 2015 hingga 2018, dimana diketahui nilai probabilitas *Fstatistic* yang ditunjukkan sebesar 0,000000. Nilai probabilitas yang ditunjukkan memiliki nilai yang lebih rendah dari *level of significance* (α) yaitu sebesar 0,05, yang berarti model penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_1. Dengan demikian bila perusahaan membutuhkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan dan membayar klaim kepada peserta yang mengalami kerugian serta memenuhi dana tabarru minimum berbasis risiko untuk perusahaan maka diharapkan perusahaan asuransi umum syariah dapat menetapkan jumlah kontribusi peserta yang mampu menanggung itu semua.

Hal tersebut selaras dengan penelitian Saksono yang menyebutkan bahwa kontribusi peserta yang sesuai harus ditetapkan perushaan agar dapat membayar klaim, menutupi biaya operasional, dan mendapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keuntungan.[204] Diperkuat pada penelitian Fitriati menyebutkan bahwa pencapaian portofolio kontribusi peserta secara optimal dapat mencapai titik impas dimana hal itu sangat bergantung pada jenis produk yang dipasarkan, biaya operasional, hasil investasi, dan tingkat risiko calon peserta.[205]

[204] Saksono, Fitri, "Telaah Penetapan Dan Perhitungan Loading (Biaya Asuransi) untuk Menentukan Rate Premi pada Produk Asuransi Pendidikan Syariah dan Produk Pendidikan Asuransi Konvensional", (Skripsi--Universitas Airlangga Surabaya, 2006).

[205] Fitriati, Rachma dan Sugeng Soedibjo, Penetapan Target Premi Asuransi Jiwa Syariah untuk Mencapai Titik Impas dengan Pendekatan Profit Testing. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 16 (2) — Universitas Indonesia, 2009, 59-67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini untuk menguji apakah biaya operasional, hasil investasi, klaim, dan dana *tabarru'* minimum berbasis risiko berpengaruh terhadap kontribusi peserta perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Berdasarkan pemilihan sampel yang dilakukan, diperoleh sebanyak 11 perusahaan asuransi syariah selama 4 tahun pengamatan yaitu dari tahun 2015-2018 (diperoleh 44 data amatan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1 Biaya Operasional secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Kontribusi peserta dengan nilai signifikan 0,0062, sehingga apabila variabel biaya operasional mengalami peningkatan sebesar satu satuan sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka kontribusi peserta akan mengalami peningkatan sebesar 0,343270 satuan. Hasil ini menjelaskan bahwa ketika perusahaan asuransi tidak dapat menggunakan biaya operasional secara efisien maka biaya kontribusi peserta juga akan mengalami peningkatan.

2 Hasil Investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kontribusi peserta dengan nilai signifikan 0,1300, sehingga apabila variabel hasil investasi mengalami peningkatan sebesar satu satuan sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka kontribusi peserta akan mengalami peningkatan sebesar 0,135123 satuan. Hasil ini menjelaskan bahwa perubahan pada nilai kontribusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta tidak ditentukan oleh investasi yang dilakukan perusahaan asuransi, namun dipengaruhi oleh faktor biaya dan alokasi dana kontribusi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi.

3 Klaim secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Kontribusi peserta dengan nilai signifikan 0,0004, sehingga apabila variabel klaim mengalami peningkatan sebesar satu satuan sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka kontribusi peserta akan mengalami peningkatan sebesar 0,244893satuan. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi klaim asuransi yang diajukan oleh peserta, maka semakin tinggi biaya kontribusi peserta perusahaan asuransi, sehingga perusahaan asuransi melakukan kebijakan untuk meningkatkan biaya kontribusi asuransi sebagai bagian dari penerapan prinsip *sharing of risk*.

4 Dana tabarru' minimum berbasis risiko secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Kontribusi peserta dengan nilai signifikan 0,0004, sehingga apabila variabel dana tabarru' minimum berbasis risiko mengalami peningkatan sebesar satu satuan sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka kontribusi peserta akan mengalami peningkatan sebesar 0,339324satuan. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi alokasi dana untuk dana *tabarru'* minimum risiko yang dilakukan oleh perusahaan asuransi membutuhkan biaya kontribusi peserta yang juga besar, sehingga mendorong peningkatan biaya kontribusi peserta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5 Biaya Operasional, Hasil Investasi, Klaim dan dana *tabarru* minimum berbasis risiko secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap Kontribusi peserta 0,0000, sehingga apabila variabel biaya operasional, hasil investasi, klaim dan dana *tabarru* minimum berbasis risiko mengalami peningkatan sebesar satu satuan sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka kontribusi peserta akan mengalami peningkatan sebesar 247,6329 satuan.

B. Saran

1. Bagi perusahaan asuransi umum syariah sebaiknya melakukan audit secara rutin terhadap penggunaan biaya operasional dengan tujuan untuk mengefisiensikan biaya operasional sehingga alokasi biaya kontribusi dapat diarahkan untuk pertumbuhan aset atau dana tabarru' minimum berbasis risiko perusahaan. Hal ini dapat membantu perusahaan asuransi umum syariah untuk dapat beroperasi memberikan perlindungan kepada masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

A Karim, Adiwarman. *Bank Islam: Analisis Fiqh Dan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2017).

A Karim, Adiwarman. *Bank Islam: Analisis Fiqh Dan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2017), 2.

Abdul Muhid, Analisis Statistik (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2012).

Agus Widarjono. *Analisis Statistika Multivariat Terapan.* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010).

Al Arif, Muhammad Nur R, *Lembaga Keuangan Syariah (*Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012).

Al-Zuhaili, Wahbah. *Al-Fiqhul Islami wa ' Adillatuhu*, Juz IV. Damaskus: Dar-al-Fikr,t.th.

AM. Hasan Ali. Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam. Jakarta: Kencana, 2004.

Amrin, A. *Asuransi Syariah : Keberadaannya dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2006.

Antonio, Muhammad Syafi'i. *Asuransi dalam Prespektif Islam*. Jakarta: STI, 1994.

Anwar, Khoiril. *Asuransi Syariah Halal & Maslahat*. Jakarta: Tiga Serangkai, 2007.

Archer, Rifaat, dan Volker. *Takaful Islamic Insurance Concept and Regulatory Issues*. Singapore: John Willey and Sons (Asia), 2009.

Ash Shiddiqie, Hasbi. *Pengantar Fiqh Muamalah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Baehaqi,Ahmad. Hidayati, Indah. *Faktor penentu kinerja investasi asuransi syariah di Indonesia*. Jakarta: Muqtasid 2018.

Basuki, Tri Agus and Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.

Billah, Mohd. Ma'sum. *Principles and practices of Takaful and Insurance Compared.* Kuala Lumpur: IIUM Press, 2001.

Bukhari, Imam. Sahih al-Bukhari, Kitab Diyat, No.45.

Dahlan, Abdul Aziz dkk. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1996.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahanya*. Bandung: CV. Diponegoro, 2005.

Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.

Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI), Fatwa Dewan Syariah Nasional No 21/DSN-MUI /X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah,

Djojosoedarsono, Soeisno. *Prinsip-prinsip Manajemen Risiko Asuransi* (Jakarta: Salemba Empat, 2003).

Duzuki, Asyraf Wajdi, *Internatinonal Shariah Research Academy for Islamic Finance (ISRA)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

Ernst & Young Global Limited, *Global Takaful Insight 2014 Market Update* (London: EY Global Limited, 2014).

Fatwa DSN No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fatwa DSN No: 51/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *Mudharabah Musyarakah* pada Asuransi Syariah.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang,2018.

H. M. N. Purwosutjipto. *Pengertian Pokok Hukum Dagang Indonesia*, Jilid 6 Hukum Pertanggungan. Jakarta: Djambatan,1986.

H.M Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 3.* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2003.

Hadi, S., & Widyarini. *Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi, 2009.

Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional. Jakarta: PT Intermasa , 2003.

Huda dan Nasution. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana, 2007.

Husain, Hamid Hasan. *Hukmu Al-Syari'ah al-Islamiyyah fi Uqud al-Ta'min*. Kairo: Darul I'tisham, t.th.

Janwari, Yadi dan H.A. Dzajuli. *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan).* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

John, C. Mowen, Michael Minor. Perilaku Konsumen (Jilid 1) Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga, 200).

Kashmir. *Lembaga Keuangan Non Bank*. Jakarta: Raja Grafindo, 2000.

Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bogor: Sygma, 2007.

Kertajaya, Hermawan dan Syakir Sula, Muhammad. *Syariah Marketing*. Bandung: Mizan Pustaka, 2006.

Khosyi'ah, S, *Fiqh Muamalah Perbandingan.* Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.

Kuncoro, M, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2013.

Lind, D. A., dkk. *Teknik-teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi, Ed. 13*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.

M. Echos John dan Hassan Syadilly. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1990.

MA. Choudhury. *Contributions to Islamic Economic Theory*. New York: St. Martin's Press, 1986.

Majalah GATRA, 25 Desember 2004.

Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2015).

Mudrajad Kuncoro. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi.* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007).

Muslich, M. *Metode Kuantitatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1993.

Nejatullah, Muhammad. *Kemitraan Usaha dan Bagi Hasil dalam Hukum Islam*, (Penerj. Fakhriyah Mumtihani). Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1996.

Novi Puspitasari, *Manajemen Asuransi Syariah* (Yogyakarta: UII Press. 2015).

Nurul Huda, Mohamad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis).* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Pontjowinoto, Iwan P. *Prinsip Syariah Di Pasar Modal (Pandangan Praktisi).* Jakarta: Modal Publications, 2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Purnomo, Agus. "*Analisis Pembayaran Premi dalam Asuransi Syariah*", (Jurnal — Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Albanjari, (2017).

Puspita, Novi. *Manajemen Asuransi Syariah.* Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Press, 2015.

Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012).

Rachmadi Usman. *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.

Rivai, V., dan Veithzal, P, A. *Islamic Financial Management.* Jakarta: PT. RajaGrafindo,2008.

Rudianto. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Grasindo, 2006.

Sahih Muslim. *Kitab al-Birr*, No. Hadis 59.

Sangadji, E.M., dan Sopiah. *Metedologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian Empir.* Yogyakarta: Andi, 2010.

Sanusi Anwar, *Metodologi Penelitian Bisnis.* Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Sholihin, Ahmad Ilham. *Buku Pintar Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.

Smith Adam. Wealth of Nations, II, (ed. Edwin Cannan). London: 1903.

Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2009.

Soeratno dan Arsyad, L. *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008.

Sofyan, Yamin dan Heri Kurniawan. *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan partial Least Square Path Modeling*. Jakarta: Penerbit Salemba Infotek,2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Suhendi Hendi dan Deni K Yusuf. *Asuransi Takaful dari Teoritis Ke Praktik,* Bandung: Mimbar Pustaka, 2005.

Sula, M. S. Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional. Jakarta: Gema Insani, 2004.

Sutisna. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Cetakan Kedua, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syafei, Rachmat. *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.

Tandelilin, Eduardus. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama.* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2007.

Triandaru, S. & Budisantoso. T, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain (Ed.2)*. Jakarta: Salemba Empat,2006.

Undang-Undang No. 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian.

Wirawan. *Evaluasi: Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.

Wirdyaningsih, et, all. *Bank dan Asuransi di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2005.

Wirjono, Prodjodikoro. Hukum Asuransi Indonesia. Jakarta: Pembimbing, 1958.

Zainuddin Ali, *Hukum Asuransi Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurnal dan Skripsi :

Ainul, F. N. A., dkk. "Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Underwriting, Investasi dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia". *E-Jurnal Riset Manajemen*,2017, 6(2), 102.

Basuki, I., & Iskandar, K, "Analisis Faktor-Faktor Makro Ekonomi dan Demografi Terhadap Fungsi Permintaan Asuransi Jiwa di Indonesia". *Jurnal Asuransi Dan Manajemen Risiko*, 1 No: 1, 16–41, (2013).

Damayanti, F. E. "Pengaruh Kontribusi Peserta, Klaim, dan Hasil Investasi terhadap Surplus Underwriting Asuransi Umum Syariah di Indonesia", Skripsi--Universitas Airlangga Surabaya, 2016.

Dewi, K, V., dan Witjaksono, A. "Evaluasi Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Dana Tabbaru' dan Dana perusahaan pada Asuransi PT ajb BumiPutera 1912". Jurnal— Binus University, 2015.

Emms, I. Haberman. dan I.S. Savoulli, I. "Optimal Strategies for Pricing General Insurance", *Jurnal Insurance: Mathematics and Economics*, 2007.

Fitriati, Rachma dan Sugeng Soedibjo. "Penetapan Target Premi Asuransi Jiwa Syariah untuk Mencapai Titik Impas dengan Pendekatan Profit Testing", *Jurnal Ilmu Administrasi*, 16 (2) —Universitas Indonesia, 2011.

Hwang, T and Greenford, B, "A Cross-Section Analysis of the Determinants of Life Insurance Consumption in Mainland China", Hongkong and Taiwan. *Journal Risk Management and Insurance Review*, (8):103-105, (2005).

Iltiham, M. F., & Wahyuni, D, "Strategi Agen Asuransi Syariah dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah (Studi kasus di PT. Asuransi Takaful Indonesia Malang)". *Malia*, *7*(1), 1–26, (2016).

Imanda, P. "Pengaruh Klaim, Premi. Hasil Investasi dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah di Indonesia". Skripsi—UIN Raden Fatah Palembang, 2017.

Kurnia Sari, "Perkembangan Asuransi Kesehatan Swasta di Indonesia Tahun 2012-2016", *Journal Commercial Health Insurance Development in Indonesia, Universitas Indonesia, No.2,V*ol.2,(2016).

Malik, H. "Determinants Of Insurance Companies Profitability : An Analysis Of Insurance Sector Of Pakistan". *Journal Academic Research Internasional Volume 1, issue 3,* 2223, (2011).

Nurhayati. "Studi Perbandingan Metode Sampling antara Simple Random dengan Stratified Random", *Jurnal Basis Data ICT Research Center UNAS*, 2008.

Nurjanah, Ika. "Analisis Pengaruh Pembayaran Premi Dan Klaim Asuransi Jiwa Syariah Terhadap Profitabilitas Asuransi Jiwa Syariah Studi Kasus Pada Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Cabang Syariah Surakarta Periode 2012-2016", Skripsi--Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.

Ramin Cooper Maysami dan W. Jean Kwon, "An Analysis of Islamic Takaful Insurance: A Cooperative Insurance Mechanism", *Journal of Insurance Regulation*, (1999).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saniatusilma, H., & Suprayogi, N. "Manajemen Risiko Dana Tabarru'PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(12), 2015.

Wardhani, R. K. M., & Septiarini, D. F. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Peserta Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(10), 802, 2017.

Internet :

Amarbank.co.id. "Pertumbuhan Asuransi Syariah di Indonesia". dalam https://www.amarbank.co.id/artikel/perkembangan-asuransi-syariah-di-indonesia berpotensi-maju, 2018, diakses pada 23 Oktober 2019.

Global Advisorv 2016, World Takaful Report. Dalam https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwit66flgt_VAhULM48KHZjCDfMQFggmMAA&url=http%3A%2F%2Fwww.takafulprimer.com%2Fmain%2Fdownloads%2Fms_5860.pdf&usg=AFQjCNHy0Rcd8UMgjNPgLoG2anT5oBPhbQ/ 31 Maret 2017, diakses pada 11 Februari 2020.

https://finansial.bisnis.com/read/20151201/215/497332/rbc-asuransi-syariah-aturan-baru-terbit-desember, diakses pada 23 Oktober 2019.

Keputusan Menteri Keuangan No. 424 Tahun 2003. dalam https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/asuransi/peraturankeputusanmenteri/Pages/keputusan-menteri-keuangan-nomor-424-kmk-2003-tentang-kesehatan-keuangan-perusahaan-asuransi-dan-perusahaan-reasuransi.aspx, diakses pada 23 Oktober 2019

Kontan, "Bisnis Asuransi Umum Syariah masih Lesu" dalam https://m.kontan.co.id/news/bisnis-asuransi-umum-syariah-masih-lesu, diakses pada 11 Februari 2020

Kontan, "Hasil Investasi Asuransi Syariah Minus Rp 542 milliar" dalam https://keuangan.kontan.co.id/news/hasil-investasi-asuransi-syariah-minus-rp-542-miliar diakses pada 2 januari 2020.

Kontan, "Hasil Investasi Unitlink Syariah turun, ini saran pengamat" dalam https://m.kontan.co.id/news/hasil-investasi-unitlink-syariah-turun-ini-saran-pengamat-asuransi#, diakses pada 11 Februari 2020.

Kontan, "Kontribusi Asuransi Syariah naik 15% per Januari", dalam https://keuangan.kontan.co.id/news/kontribusi-asuransi-syariah-naik-15-per-januari, diakses pada 2 januari 2020.

Kontan, "Pembayaran Klaim Asuransi Umum tembus Rp 17,57trilliun", dalam https://m.kontan.co.id/news/pembayaran-klaim-asuransi-umum-tembus-rp-1757-trilliun, diakses pada 11 Februari 2020.

Kontan, "Per Oktober, hasil investasi asuransi jiwa melorot 121%, ini pendorongnya dalam https://m.kontan.co.id/news/per-oktober-hasil-investasi-asuransi-jiwa-melorot-121-ini-pendorongnya#, diakses pada 11 Februari 2020.

Kontan, Saham turun, "Investasi Asuransi Jiwa Syariah Minus" dalam https://keuangan.kontan.co.id/news/saham-turun-investasi-asuransi-jiwa-syariah-minus, diakses pada 11 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Otoritas Jasa Keuangan "Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 72 /POJK.05/2016 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi Dengan Prinsip Syariah" dalam https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/asuransi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK tentang-Kesehatan-Keuangan-Perusahaan-Asuransi-dan-Perusahaan Reasuransi-dengan-prinsip syariah/SAL%20-%20POJK%20Kesehatan%20PAs%20PRs.pdf, diakses pada tanggal 07 November 2019.

Otoritas Jasa Keuangan. "Data dan Statistika" dalam https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-danstatistik/asuransi/Default.aspx, diakses, 18 Oktober 2019.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 25 /Seojk.05/2017 Tentang "Pedoman Perhitungan Jumlah Dana *Tabarru'* Dan Dana *Tanahud* Minimum Berbasis Risiko Dan Modal Minimum Berbasis Risiko Bagi Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi Dengan Prinsip Syariah", dalam https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/asuransi/surat-edaran ojk/Pages/Surat-Edaran-Otoritas-Jasa-Keuangan-Nomor-25-SEOJK.05-2017-.aspx, diakses pada 07 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id